

ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM

(Studi Kasus Di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

Ahmad Pauji

12.21.1.1.002

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT
PENGHASILAN TERNAK AYAM**

(Studi Kasus Di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah

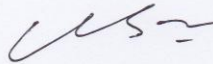
Ahmad Pauji

NIM. 12.21.1.1.002

Surakarta, 10 Oktober 2016

Di setujui oleh :

Pembimbing,



H. Farkhan, M.Ag

NIP. 1964031 2200012 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

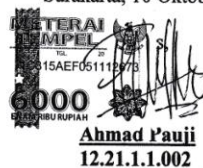
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD PAUJI
NIM : 12.21.1.1.002
Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH
Jurusan : SYARIAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM (Studi Kasus di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)” benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Oktober 2016


Ahmad Pauji
12.21.1.1.002

NOTA DINAS

H. FARKHAN, M.Ag
Dosen Pembimbing IAIN Surakarta

Hal : Skripsi

Sdr : Ahmad Pauji

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Syariah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah membaca, dan menelaah secara seksama serta memberi bimbingan, pengarahan dan mengadakan perbaikan seperlunya kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ahmad Pauji NIM : 12.21.1.1.002 yang berjudul :

“ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM (Studi Kasus di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)”

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.


Oleh karena itu, kami memohon agar skripsi tersebut diatas segera di munaqsyahkan dalam waktu dekat.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas terakabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Oktober 2013

Pembimbing,



H. Farkhan, M.Ag
NIP. 1964031 2200012 1 001

PENGESAHAN

**ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN
TERNAK AYAM**

**(Studi Kasus Di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten
Sragen)**

Disusun Oleh :

AHMAD PAUJI
NIM. 12.21.11.002

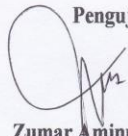
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Senin, 31 Oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

Sarjana Hukum (Di Bidang Hukum Ekonomi Syariah)

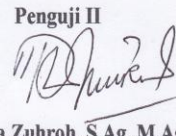
Penguji I



Zumar Aminudin, S.Ag., M.H

NIP. 197403121 199903 1 004

Penguji II



Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag

NIP.19740725 200801 2 008



Dekan Fakultas Syariah



Dr. M. Usman, S.Ag., M.Ag

NIP. 19681227 199803 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(Q.S Ar-Rahman :60)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta:

Parjo (Bapak)

Ida Laela (Ibu)

Sulis Tyani Adawiah (Kakak)

Ferdias Sholeh Muslim (Adik)

Serta :

Yusuf Karuniawan, Ninda Marina, Wisnu Saputa, Saifu Robby, M.Faisal Ansori, Khoirul Fatihin, Jito Jiyanto, Ahmad Jamaludin, Aris Wibowo, Sriyadi, Fajar Rahmanto, Helmi, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penyelesaian skripsi.

&

Teman-teman HES angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh
_____ َ	Fathah	A	كَتَبَ
_____ ِ	Kasrah	I	كَرِمَ
_____ ُ	Dhammah	U	ذَكَرَ

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Contoh
يَ َ	Fathah dan ya	Ai	كَيْفَ : kaifa
و ُ	Fathah dan wau	Au	هَوْلَ : haula

3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama	Contoh
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas	قَالَ = qāla
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas	قِيلَ = qīla
وُ	Fathah dan alif atau ya	Ū	u dan garis di atas	يَقُولُ = yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu :

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhomah transliterasinya ada /t/

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh : طَلْحَةُ (ṭalḥah)

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ال serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h)

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl

5. Saddah (Tasydid)

Saddah (Tasydid) yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah. Contoh : نَزَّلَ (nazzala).

6. Kata Sandang

Kata sandang di dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل ا. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung.

Contoh:

Asy-syamsu:	الشَّمْسُ
Al-qalamu :	القَلَمُ

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM “(Studi Kasus di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)” Skripsi ini disusun guna menyelesaikan jenjang studi Strata I (S1) Program studi Muamalah, Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, pendapat, waktu, dan tenaga hingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

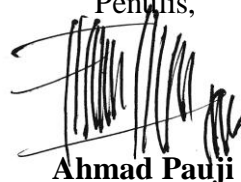
1. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Usman S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dan sekaligus selaku wali studi yang telah mendampingi dan memberikan pengarahan yang bermanfaat selama menempuh masa studi sampai selesai studi.
3. Masjupri S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah.
4. H. Farkhan,M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Para Dosen dan Staff IAIN Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Sunarto, Am.d selaku Kepala Desa Mojokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.

7. Bapak (Parjo) dan Ibu (Ida Laela) tercinta terima kasih atas kasih sayang, doa, dan kesabarannya dalam memberikan dukungan baik secara moril dan materiil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
8. Kakak (Sulis Tyani Adawiah) dan Adikku (Ferdias Sholeh Muslim) serta keluarga besarku tersayang.
9. Teman-teman, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa-doa hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Untuk sahabat- sahabatku, Ninda Marina, Yusuf Karuniawan, Wisnu Saputa, Saifu Robby, Aris Wibowo, Sriyadi M.Faisal Ansori, Khoirul Fatihin, Jito Jiyanto, Ahmad Jamaludin, Fajar Rahmanto, Helmi dan seluruh angkatan 2012 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga hubungan kita tidak akan putus sampai kapanpun.
11. Sahabat-sahabat kos Yusuf Karuniawan, Ahmad Jamaludin, Jito Jiyanto, M. Fajar Rahmanto, sukses buat kita semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Oktober 2016

Penulis,



NIM. 12.21.1.1.002

ABSTRAK

Kata Kunci : Zakat Peternakan Ayam

Ahmad Pauji, (122111002), (*ANALISIS PELAKSANAAN ZAKAT TERNAK AYAM (Studi Kasus di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen)*). Skripsi : Progam Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Jurusan Syari'ah, IAIN Surakarta, Juni 2016.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan zakat usaha ternak ayam di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen. Judul ini penulis angkat karena di Desa Mojokerto usaha ternak ayam ini semakin berkembang dikalangan masyarakat Desa Mojokerto selain itu secara geografis letak Desa Mojokerto sangat cocok untuk mengembangkan usaha ternak ayam. Dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif peneliti berusaha mengungkap pelaksanaan zakat usaha ternak ayam di Desa Mojokerto. Melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang berkompeten, peneliti mengumpulkan data secukupnya, yang kemudian dijadikan dasar untuk menganalisa pelaksanaan zakat ternak ayam di Desa Mojokerto. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif analitis, semua data yang ada akan dihubungkan dengan Hukum Islam yang berlaku di masyarakat. Dan analisa melalui literatur-literatur yang sesuai dengan tema pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai (1) Bagaimana pemahaman peternak ayam mengenai zakat penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen? (2) Faktor apa yang menjadi penyebab belum terlaksananya zakat penghasilan ternak ayam?

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman terhadap zakat sebagian besar peternak di Desa Mojokerto masih sangat minim pengetahuannya. Sehingga menjadi salah satu faktor belum terlaksananya zakat penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto.

ABSTRACT

Keywords: Zakat, A Constraint, A Chicken Farm

Ahmad Pauji, (122111002), (the ANALYSIS of the IMPLEMENTATION of the ZAKAT of LIVESTOCK chicken (a case study in the village of Mojokerto, Kedawung, Sragen).

Thesis: Economic Law Studies Progam Shari'ah, Department of Shariah, IAIN Surakarta, June 2016. This thesis discusses the implementation of business zakat of livestock chickens in the village of Mojokerto, Kedawung, Sragen.

The title of this author adopted because in the village of Mojokerto effort this chicken livestock growing among villagers Mojokerto Additionally geographically lies the village of Mojokerto is perfect for developing livestock chicken business.

By using the juridical normative approach of researchers trying to unravel the execution of business zakat of livestock chickens in the village of Mojokerto. Through interviews and observations against the competent parties, researchers collect data to taste, which was later made into the basis for analysing the implementation of zakat of livestock chickens in the village of Mojokerto. Data analysis was performed by means of analytical, descriptive, all existing data will be linked to Islamic law in force in the community. And analysis through literature-literature that fits with the theme of the discussion.

This research aims to find out about (1) How a chicken breeder's understanding about zakat of livestock income chickens in the village of Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Sragen district? (2) what factors have not been the cause of the implementation of the zakat chicken livestock income?

The results of this research is the understanding of the majority of zakat breeder in the village of Mojokerto is still very minimal knowledge. So being one of the factors is not yet earning its tithes livestock chickens in the village of Mojokerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK... ..	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latarbelakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi Penelitian	18
3. Sumber Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Wawancara	19
b. Dokumentasi.....	20
c. Analisis Data	20

H. Sistematika Penulisan.....	21
-------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Definisi dan Dasar Hukum Zakat	22
1. Definisi.....	22
2. Dasar Hukum Zakat	23
B. Rukun zakat.....	26
C. Syarat Zakat.....	27
D. Macam-Macam Zakat.....	30
1. Zakat Mal.....	32
2. Zakat Fitrah	44
E. Sasaran Zakat	46
F. Hikmah zakat	49
G. Pihak yang terkait dalam pengelolaan zakat.....	51

BAB III PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM DI DESA MOJOKERTO KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

A. Keadaan Biografi dan Masyarakat Desa Mojokerto.....	51
1. Keadaan Geografi Desa Mojokerto	51
2. Keadaan Masyarakat Desa Mojokerto.....	55
B. Pendapat Masyarakat Mojokerto Tentang Zakat Penghasilan Ternak ayam dan penghitungan kadar nishab zakat	60

BAB IV ANALISIS TERHADAP KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM DI DESA MOJOKERTO, KECAMATAN KEDAWUNG, KABUPATEN SRAGEN

A. Pemahaman Masyarakat Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen Tentang Zakat Penghasilan Ternak Ayam.	71
B. Faktor Yang Menjadi Kendala Pelaksanaan Zakat Penghasilan Pada Peternakan Ayam Di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I	Daftar Nisab zakat Unta	37
Tabel II	Daftar Nisab zakat Sapi	38
Tabel III	Daftar Nisab zakat Kambing	39
Tabel IV	Daftar Peternak Ayam Desa Mojokerto	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. Sebagai agama terakhir, Islam memiliki berbagai aturan dan tata laksana yang harus dilakukan oleh umatnya, baik yang bersifat melanjutkan ajaran sebelumnya ataupun membuat ajaran baru yang tidak bertentangan dengan Al-quran atau hadist. Salah satu ajaran yang sifatnya melanjutkan adalah ibadah zakat. Zakat mempunyai posisi penting dalam Islam, bahkan zakat merupakan salah satu dari rukun Islam, di samping syahadat, shalat, puasa, dan haji.¹

Allah berfirman dalam surat at-taubah :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²

Zakat merupakan kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental, selain berkaitan erat dengan

¹ Fakhruddin, 2008, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang : UIN Malang Press) hlm 1

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya*, (Semarang : PT Karya Toha Pura) halm. 142

aspek ketuhanan, zakat juga terkait dengan aspek keadilan. Menurut UU No. 23 tahun 2011 Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.³ Sedang menurut salah satu Ulama mahdzab ,yaitu Imam syafi'i mendefinisikan zakat adalah nama bagi suatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu. Jadi zakat mempunyai peran penting dan mempunyai potensi besar dalam kehidupan masyarakat terutama yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

Zakat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni, zakat *fitriah* dan zakat *mal*. Zakat *fitriah* ialah zakat yang wajib disebabkan berbuka dari puasa Ramadhan. Hukumnya wajib atas setiap diri muslim, baik anak-anak maupun dewasa, laki-laki maupun wanita, budak belian maupun merdeka. Sedangkan zakat *mal* adalah zakat yang dikeluarkan dari harta *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) setelah memenuhi syarat-syarat untuk mengeluarkan zakat tersebut.

Di Indonesia sendiri zakat diatur dalam UU No 23 tahun 2011, disebutkan bahwa yang termasuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah, emas, perak, dan logam mulia lainnya, uang dan surat berharga lainnya, perniagaan, pertanian, , peternakan dan perikanan, pertambangan, perindustrian, pendapatan dan jasa, dan, rikaz.

³ Penjelasan UU No 23 tahun 2011

Hewan ternak termasuk dalam bagian dari harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Tetapi di dalam zakat peternakan tidak semua hewan ternak yang termasuk bagian dari sumber zakat dan yang wajib dikeluarkan zakatnya ada tiga jenis yaitu, unta, sapi, dan domba. Ketiga jenis hewan ternak tersebut wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat hewan tersebut dipelihara, memenuhi ketentuan jumlah nisabnya, memenuhi masa satu tahun (haul) dalam “tangan” pemiliknya, hewan ternak (unta, sapi, dan domba) tersebut jinak.

Adapun di luar ketiga jenis hewan ternak tersebut, seperti kuda dan sebagainya terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama. Menurut Imam Safi'i dan Imam Malik kuda tidak dizakati kecuali kalau telah merupakan barang dagangan. Sedangkan menurut Abu Hanifah bahwa kuda termasuk bagian hewan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Tetapi Abu Hanifah dan Ahmad memberikan syarat yaitu, sampai satu nisab, berlangsung satu tahun, dan hendaklah ternak itu merupakan hewan yang digembalakan. Adapun syarat wajib zakat bagi pemilik zakat bagi pemilik hewan ternak tersebut adalah beragama Islam, merupakan milik sempurna, cukup sampai satu tahun lamanya, tidak dipekerjakan.⁴

Begitu juga mengenai ternak unggas, seperti ayam, itik, dan lainnya. Menurut Didin Hafidhuddin dalam bukunya *Zakat Dalam Perekonomian Modern* menjelaskan bahwa peternakan ayam, itik dan lainnya dianalogikan pada zakat perdagangan dengan alasan bahwa salah

⁴ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, hlm 101

satu syarat utama dalam zakat peternakan adalah *Al- ṣaum* yaitu bahwasanya ternak-ternak tersebut mencari rumput sendiri selama satu tahun, dan bukan binatang yang diupayakan rumputnya dengan biaya pemilikan. Dalam kenyataannya hampir seluruh jenis peternakan sekarang tidak lagi memenuhi persyaratan *Al- ṣaum* akan tetapi dipelihara, diberikan rumput dan ditempatkan pada tempat-tempat atau kandang-kandang yang telah dipersiapkan dengan baik. Tentu saja hal ini tidak memenuhi persyaratan kewajiban zakat peternakan sementara niat pemeliharannya untuk dijadikan sebagai komoditas perdagangan. Maka zakatnya termasuk ke dalam zakat perdagangan. Nishabnya senilai 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5%, dikeluarkan setiap tahun sekali.⁵

Salah satu daerah penghasil ternak ayam di kabupaten Sragen adalah di Desa Mojokerto. Beberapa tahun terakhir jumlah peternakan ayam di Desa Mojokerto semakin berkembang. Namun dalam pemeliharaan ternak ayam, para peternak tidak dengan modal sendiri tetapi mereka bekerja sama dengan perusahaan peternakan ayam yang sering mereka sebut dengan PT. Jadi peternak ayam sendiri menyediakan kandang dan peralatan operasional sedangkan untuk bibit, pakan, obat disediakan oleh perusahaan peternakan ayam.⁶

Potensi zakat dari hasil ternak ayam sebenarnya cukup besar, dan apabila dihitung keuntungan pertahunnya bisa mencapai nisab. Dari hasil

⁵Didin Hafiddudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm. 43

⁶ Sunarto, Kepala Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen, *Wawancara Pribadi*, Juni 2016, Pukul 10.00 WIB

wawancara dengan bapak Supri selaku peternak ayam broiler rata-rata dari mereka mendapat keuntungan Rp.13.000.000,- juta /periode dengan jumlah populasi ayam sekitar 5000 ekor, tapi dengan ketentuan harga ayam di pasaran normal. Dan dalam satu tahun mereka bisa memproduksi ayam 7 kali panen. Jika dihitung penghasilannya dan dikurangi pengeluaran kebutuhan bapak Supri Rp.3.700.000,- selama perbulan. Maka $13.000.000 \times 7 = \text{Rp.}91.000.000,-$. Dikurangi pengeluaran $\text{Rp.}3.700.000 \times 12\text{bulan} = \text{Rp.}44.400.000,-$ Jadi, $\text{Rp.}91.000.000 - \text{Rp.}44.400.000,- = \text{Rp.}46.600.000,-$. Sementara harga emas saat ini berkisar $\text{Rp.}530.000,-$ ⁷. Apabila di hitung nisab nya $85\text{gr} \times \text{Rp.} 530.000,- = \text{Rp.} 45.050.000,-$ ⁸

Namun karena para peternak di Desa Mojokerto dalam usaha ternak ayamnya tidak dengan modal sendiri, melainkan bekerja sama dengan perusahaan pembibitan ayam, maka para peternak tidak diwajibkan mengeluarkan zakat perdagangan tetapi diwajibkan untuk mengeluarkan zakat penghasilan dari ternak ayam tersebut.

Namun demikian, masyarakat terutama peternak ayam masyarakat di desa Mojokerto ,Kecamatan Kedawung, Kabupaten, Sragen, mereka masih awam mengenai zakat *mal* terutama zakat penghasilan ternak ayam. Hanya sedikit peternak yang melakukan zakat penghasilan ternak ayam. Mereka selama ini hanya melaksanakan zakat *fitrah* yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Selain itu dalam mengeluarkan

⁷ www.harga-emas.org dilihat 4 Oktober 2016, jam 08.00 WIB

⁸ Supri, peternak ayam, masyarakat Mojokerto, Kedawung, Sragen, Wawancara Pribadi 7 maret, jam 16.00-1700 WIB

hartanya, mereka hanya sebatas Infak di masjid atau sadaqah ke beberapa warga.⁹ Mengingat sebagian besar peternak ayam di daerah tersebut beragama Islam.¹⁰

Dengan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam bagaimana kendala pelaksanaan zakat penghasilan ternak ayam di desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ Analisis Kendala Pelaksanaan Zakat Penghasilan Ternak Ayam (Studi Kasus di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, Penulis mengambil pokok permasalahan yang akan di teliti, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman peternak ayam mengenai zakat penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen?
2. Faktor apa yang menjadi kendala pelaksanaan zakat penghasilan pada peternakan ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ *Ibid*

¹⁰ Monografi Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peternak ayam mengenai zakat penghasilan ternak ayam.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab belum terlaksananya zakat penghasilan ternak ayam dan bagaimana tinjauan hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat umum. Adapun kegunaan yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan zakat terutama zakat penghasilan ternak ayam.
2. Diharapkan dengan penelitian ini maka akan lebih meningkatkan semangat para pengusaha ternak khususnya ternak ayam untuk melaksanakan zakat.
3. Diharapkan masyarakat dan lembaga amil zakat mengetahui potensi peternakan ayam sebagai salah satu sumber zakat yang potensial.

E. Telaah Pustaka

Sebagaimana deskripsi dalam latar belakang masalah, penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai pelaksanaan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat ternak ayam. Ada beberapa skripsi yang telah membahas zakat ternak. Skripsi tersebut melakukan penelitian tentang zakat ternak dari pendekatan yang berbeda.

Skripsi Zakiyyah Maghfur yang berjudul *Pelaksanaan Zakat Peternakan Ayam di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali* Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, 2013. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang cara penghitungannya, kapan waktu pelaksanaannya dan bagaimana proses pendistribusian zakat ternak ayam yang ada di Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Sedang yang disini mengkaji tentang mengapa belum terlaksananya zakat penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.¹¹

Skripsi Halimatus Sakdiyah yang berjudul *Zakat Ternak Ayam Perspektif Fikih (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Zakat Ayam Di Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2013. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan zakat peternak ayam yang meliputi status ayam sebagai objek zakat dan prosentasi zakat ternak ayam berdasarkan prespektif fikih, studi kasus di di desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mengapa belum terlaksananya zakat penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.¹²

¹¹ Zakiyyah Maghfur yang berjudul *Pelaksanaan Zakat Peternakan Ayam di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Fakultas syariah, STAIN Salatiga, 2013. Tidak diterbitkan.

¹² Halimatus Sakdiyah, *Zakat Ternak Ayam Perspektif Fikih (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Zakat Ayam Di Desa Muneng, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo)*. Skripsi, Fakultas Syariah, Prodi Muamalah Institut Agama Islam Negeri surakarta. 2013. Tidak diterbitkan

F. Landasan Teori

Zakat secara harfiah berarti bersih, tumbuh/ berkembang, tambah, berkah; bahkan juga kebaikan dan pujian. Adalah sebutan atau nama bagi harta benda tertentu yang diberikan kepada kelompok masyarakat tertentu (para *mustahik*) dalam kadar / hitungan tertentu, pada waktu tertentu, dan menurut cara-cara yang tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam syariat.¹³

Zakat ada dua macam. *Pertama* zakat harta atau disebut zakat mal dan *kedua* zakat diri yang dikeluarkan setiap akhir ramadhan yang disebut zakat fitrah.¹⁴ Para fuqaha menyebutkan bahwa zakat fitrah dengan zakat kepala atau badan, sehingga wajib dibayar oleh semua umat Islam untuk mensucikan diri dan membersihkan perbuatannya, dibayarkan pada bulan Ramadhan serta paling akhir waktunya adalah sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Sedangkan zakat mal diwajibkan khusus atas orang-orang kaya yang hartanya telah mencapai nisab, untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya berdasarkan ketentuan syara'.¹⁵ Zakat merupakan bentuk kata dasar *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Karenanya *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang , bila dikaitkan dengan sesuatu juga bisa berarti orang itu baik bila dikaitkan dengan seseorang.

¹³ M. Amin Suma, *5 Pilar Islam Membentuk Pribadi Tangguh* (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2009) hlm. 3

¹⁴ Amin Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2010) halm 37

¹⁵ Halimatus Sakdiyah, *Zakat ternak ayam perspektif fikih* . Skripsi IAIN Surakarta, 2013, halm. 24 . Tidak Diterbitkan

Dari segi fikih, zakat berarti harta tertentu yang diwajibkan kepada Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Madzab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nisab (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Menurut Madzab Hanafi adalah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karena Allah swt. Menurut Madzab Syafii adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus. Menurut Hambali zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang disyaratkan dalam al-quran. Sedangkan menurut pemikir ekonomi Islam kontemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat yang berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat minal dan mengikat tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan oleh al-quran, serta memenuhi tuntutan politik bagi keuangan islam.¹⁶

Allah berfirman dalam Q.S at-Taubah ayat 103 :

¹⁶Nuruddin Mhd. Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2006), hlm. 6

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :” Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.¹⁷

Sedangkan menurut M.A. Mannan, yang dikutip oleh Didin Hafiduddin dalam bukunya *Zakat Dalam Perekonomian Modern* secara umum fungsi zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan hati si kaya. Sedangkan dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara.¹⁸ Adapun jenis-jenis harta yang wajib dizakati adalah emas, perak, dan simpanan, Harta Perdagangan, Hasil bumi/ Pertanian, Zakat Profesi, Zakat Ternak, Zakat Tambang, Zakat Hasil Laut.¹⁹ Zakat ternak merupakan suatu zakat yang dapat dilandaskan dari firman Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 5-7 ;

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan terjemahan*(Solo : Qomari, 2010) halm. 142

¹⁸ Didin Hafiddudin *Zakat Dalam Perekonomian Modern ...* , hlm 131

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Saku Menghitung Zakat* direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2013

وَاللَّائِمَةَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٦٠﴾
 وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦١﴾ وَتَحْمِلُ
 أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ﴿٦٢﴾ إِنَّ
 رَبَّكُمْ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya : “Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,²⁰

Dalam berbagai hadis dikemukakan bahwa hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya setelah memenuhi persyaratan tertentu ada tiga jenis hewan ternak yaitu unta, sapi dan domba. Sedangkan di luar ketiga jenis tersebut, para ulama berbeda pendapat. Abu Hanifah berpendapat bahwa pada binatang kuda dikenakan kewajiban zakat, sedangkan Imam Maliki dan Imam Syafi'i tidak mewajibkannya, kecuali bila kuda itu diperjualbelikan. Hal yang senada diungkapkan oleh Sabiq, bahwa tidak ada kewajiban zakat selain hewan ternak yang tiga tersebut Sedangkan kuda, keledai, dan himar tidak wajib zakat atasnya kecuali jika

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan...* halm.214

diperdagangkan. Dalam al-Mausu'ah al-Fiqiyyah dikemukakan bahwa dalam hal ternak kuda, sebagian ulama mewajibkannya, sebagian lagi menyatakan tidak. Sedangkan keledai, himar dan binatang lainya, tidaklah dikenakan kewajiban zakat kecuali jika diperjualbelikan. Yusuf al-Qaradhawi membahas zakat sapi, mengutip pendapat Ibnu Mundzir yang menganalogikan kerbau pada sapi. Bahkan, ia menyatakan bahwa kedua jenis binatang ini, wajib dikeluarkan zakatnya, berdasarkan ijma' ulama.²¹

Hewan-hewan yang diperselisihkan oleh fuqaha berkenaan dengan macamnya dan ada pula sifatnya. Yang diperselisihkan macamnya adalah kuda, dimana jumhur ulama menyatakan kuda tidak wajib dizakati. Mengenai sifat hewan yang diperselisihkan ialah antara yang digembalakan dan tidak digembalakan. Zakat peternakan ini hanya diperlakukan bagi hewan-hewan yang sengaja ditenakkan, tidak dengan maksud diperjualbelikan. Sedangkan untuk hewan-hewan yang dibudidayakan dengan maksud untuk diperjualbelikan hewannya ataupun hasilnya seperti ayam (pedaging & petelur), bebek, sapi (perah & potong) , unta, kuda, biri-biri, madu dan lain sebagainya dikenakan zakat perdagangan.²² Zakat perdagangan adalah zakat yang dikeluarkan atas kepemilikan harta apa saja selain emas dan perak berupa barang, properti, berbagai jenis hewan, tanaman, pakaian, perhiasan, dan selainnya yang

²¹ M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2006) halm. 37

²² Didin Hafiddudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern ...* , 19.

dipersiapkan untuk diperdagangkan, baik secara perorangan maupun perserikatan (seperti CV, PT, koperasi dan sebagainya).²³

Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 267 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِكَاهِنِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Mayoritas ulama dari kalangan sahabat, tabi'in, dan fuqaha telah berbeda pendapat bahwa barang-barang perniagaan/perdagangan wajib dizakati.²⁴ Karena tidak ada nash yang shahih yang secara tegas mewajibkan untuk menzakati harta seperti itu. Oleh karena itu setelah meneliti alasan-alasan yang mewajibkan zakat akhirnya mereka

²³ Gustian Juanda dkk, *Pelaporan Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), halm. 19

²⁴ Sayyid Sabiq *Fiqh Sunnah*, terjemah Ahmad Dzulfikar (Depok : Keira Publishing, 2015) hlm 24

menyimpulkan²⁵ alasan-alasan utama yang logis mengenai masalah wajibnya zakat Perniagaan / Perdagangan adalah Allah swt. Mewajibkan orang-orang kaya agar mengeluarkan zakat harta mereka untuk diberikan kepada orang-orang fakir atau orang-orang yang sejenis dengan orang-orang fakir untuk memenuhi kemaslahatan umum. Di samping itu, juga untuk memberikan faedah terhadap orang-orang kaya tersebut, seperti mensucikan jiwa mereka dari buruknya kekikiran, mengisi hati mereka dengan sifat belas kasih terhadap orang-orang fakir dan semua pihak yang berhak menerima zakat, membantu negara dan umat dalam membangun kemaslahatan-kemaslahatan umum, menutup sarana kerusakan yang tercermin dalam terbatasnya harta dan kekayaan kepada segelintir orang.²⁶ Hal itulah yang disyaratkan oleh firman Allah swt dalam surat al-Hasyr ayat 7;

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat,

²⁵Halimatus Sakdiyah, *Zakat Peternakan Ayam Perspektif Fiqh* .Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah, IAIN Surakarta,2103. Halm.26. Tidak Diterbitkan.

²⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunah, terjemahan...*, halm, 25

*anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*²⁷

Menurut Ibnu Qudamah didalam al-Mugni berkata : suatu barang tidak menjadi barang perdagangan kecuali dua syarat. Pertama barang tersebut dimiliki seseorang dengan tindakannya. Kedua ketika memiliki barang tersebut seseorang berniat memperniagakan/memperdagangkan.²⁸

Standar zakat perdagangan biasanya berupa harta atau uang yang ada saat ini, juga mata uang, barang berharga, hutang, barang yang bisa diperjualbelikan (persediaan) dan harta yang dapat dihitung dengan nilai harga tetap (fix asset).

Nilai zakat harta perdagangan para fuqaha berbeda pendapat mengenai nilai yang dihitung ketika mengeluarkan zakat yaitu : *Pertama*, harta dagangan hendaknya dihitung dengan harga barang di pasar ketika sampai waktu wajib zakat. Hal ini berdasarkan pada riwayat dari Zaid bin Jabir, dia berkata : *"Hitunglah sesuai dengan harganya ketika datang zakat, kemudian keluarkanlah zakatnya."* *Kedua*, harga barang tersebut dihitung dengan harga yang hakiki terhadap nilai barang dagangan, pendapat ini berdasar riwayat dari Ibnu Abbas, dia berpendapat : *Sebaiknya menunggu waktu sampai menjual untuk memperkuat bahwa taksiran itu sempurna atas dasar nilai barang yang hakiki yang dijual dengan harta dagangan."* Sedangkan pendapat ketiga adalah orang harus

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*..halm. 432

²⁸ M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak*... halm. 45

membayar zakat dengan harga yang dia beli dengan nilai harta dagangan. Nisab zakat harta perdagangan adalah senilai dengan 85 gram emas dengan kadar yang dikeluarkan zakat 2,5%.²⁹

Dengan melihat berbagai ketentuan zakat terdapat indikasi yang mengarah kepada pelaksanaan zakat penghasilan ternak ayam. Apabila hal ini dianalisis dengan menggunakan hukum Islam maka dibutuhkan ketelitian untuk mengidentifikasinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan Ushul Fiqh. Menurut Ibnu Qudamah dari Madzab Hanafi mendefinisikan Ushul Fiqh adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah yang dapat digunakan menarik kesimpulan hukum syara' yang parsial dari dalil-dalil yang terperinci. Hukum Islam yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari teori Qiyas yang merupakan salah satu metode Istinbath hukum sebagai perbandingan dan mempertajam penelitian ini. Selain itu diperlukan ijtihad untuk lebih menggali dan menentukan hukum. Para Ulama biasanya mengenal metode landasan penetapan hukum yaitu *Al-Quran, Sunah, Ijma', Qiyas, Istihsan, Istishab, sadd al-Zariyah syar'manqoblana dan Madzab Sahabi*.³⁰

Qiyas merupakan salah satu metode istinbath dalam penetapan hukum yang di dalamnya terdapat Ashal dan Fara' yang merupakan sesuatu yang telah ditetapkan hukum nya dan tidak ada dasar nash nya sehingga belum ditetapkan hukumnya. Selain itu juga terdapat Illat yang merupakan suatu sifat yang pada ashal yang sifatnya menjadi dasar untuk

²⁹ Didin Hafiddudin, *Sistem perekonomian Modern...*, hlm 20.

³⁰ Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) halm. 102

menetapkan hukum ashal serta untuk mengetahui hukum fara' yang belum ditetapkan hukumnya. Allah menciptakan syariat berupa Al-Quran dan Sunnah untuk kemaslahatan dunia dan Akhirat lewat Nabi Muhammad tidak lain untuk kerahmatan seluruh Alam.³¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lapangan oleh peneliti.³² Penelitian ini objeknya (orang yang menjadi pokok pembicaraan) adalah mengenai pemahaman peternak ayam tentang zakat penghasilan ternak ayam, dan faktor yang mempengaruhi belum terlaksanakan zakat penghasilan ternak ayam. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) halm. 166

³² Bungaran Antonius Simanjuntak, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) halm. 130

- a. Sumber data primer; yaitu hasil temuan data di lapangan melalui wawancara dengan para peternak ayam.
- b. Sumber data sekunder; yaitu data yang diperoleh dari literatur buku-buku, perundang-undangan tentang zakat dan kepustakaan ilmiah lain yang menjadi referensi maupun sumber pelengkap penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).³³ Pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan. Dalam hal ini wawancara kepada peternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

b. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi ini

³³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*-, edisi: 1. (Jakarta: Granit 2004) halm. 128

akan penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang praktek pelaksanaan, zakat peternakan ayam.

c. Analisis Data

Data yang diperoleh, baik dari studi lapangan maupun studi pustaka pada dasarnya merupakan data tataran yang dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul di tuangkan dan diuraikan secara logis dan sistematis dan selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.³⁴

³⁴ *Ibid halm. 130*

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab, yaitu

BAB I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi; jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan sistematika Penulisan.

BAB II dibicarakan tentang kajian kepustakaan, yang berisi mengenai definisi zakat, dasar hukum zakat, rukun zakat, Syarat zakat, macam-macam zakat, sasaran zakat, hikmah zakat dan pihak yang terkait dalam zakat.

BAB III Pelaksanaan zakat penghasilan ternak ayam di desa Mojokerto Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Bab ini berisi tentang Monografi Desa Mojokerto, Profil dan data para Peternak Di Desa Mojokerto, serta Pemahaman Para Peternak di desa Mojokerto Tentang Zakat penghasilan ternak ayam.

BAB IV yaitu pembahasan, berisi tentang analisis kendala pelaksanaan zakat penghasilan ternak ayam.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Definisi dan Dasar Hukum Zakat

1. Definisi

Zakat secara bahasa mashdar dari “zaka asy-syi’u” yang artinya berkembang dan bertambahnya sesuatu. Maka az-zakah artinya adalah keberkahan, pertumbuhan, kebersihan dan kebaikan. Sedangkan menurut pengertian syar’i adalah jatah tertentu, dari harta tertentu, dan disalurkan kepada pihak-pihak tertentu. Jatah yang dipungut dari harta ini disebut zakat karena bisa membuat harta orang yang membayarnya bertambah dan melimpah isinya, menjaganya dari berbagai musibah. Jika dirumuskan, maka zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu dengan syarat tertentu pula. Syarat tersebut adalah *nisab*, *haul*, dan *kadarnya*.³⁵

Menurut kutipan Muhammad Daud ali dari bukunya *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan wakaf*, yang berasal dari Ibnu Abbas, ketika Nabi Muhammad mengutus Mu’az bin Jabal ke Yaman untuk mewakili beliau menjadi gubernur disana, antara lain Nabi menegaskan bahwa zakat adalah harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya,

³⁵ Syikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim Syikh Abdullah bin Abdul Aziz bin Bazz, *Ensiklopedia Shaum dan Zakat*, (Solo :Cordova Mediatama, 2010) halm. 139

antara lain fakir dan miskin.³⁶ Zakat merupakan konsep ajaran islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul bahwa harta kekayaan yang dipunyai seseorang adalah amanat dari Allah dan berfungsi Sosial. Dengan demikian, zakat adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.³⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 277:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Artinya :” Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”³⁸

2. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Karena nilainya yang sangat penting di dalam agama Islam, zakat sangat ditekankan dalam Al-Quran dan hadis.³⁹

Seperti dalam firman Allah dalam Quran Surat At-Taubah ayat 103:

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007) halm. 4

³⁷ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo, 2006) halm. 3

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya* (Solo : Qomari, 2010) halm. 47

³⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2* terj. Ahmad Dzulfikar, (Depok : Keira Publishing, 2015) halm. 2

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁴⁰

Maksud dari ayat ini yaitu zakat dan sedekah membersihkan mereka dari kekikiran, cinta harta yang berlebihan, kehinaan, sikap yang keras terhadap orang-orang fakir dan sengsara serta keburukan-keburukan lain yang biasa melekat pada manusia. Sedangkan menyucikan adalah memperkembangkan harta atau menyuburkan dengan kebaikan dan keberkahan akhlak serta amal sehingga orang yang mengeluarkan zakat menjadi manusia bahagia dunia dan akhirat.⁴¹

Seperti dalam firman Allah dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁴²

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya*,... halm. 142

⁴¹ M. Amin Suma, *5 Pilar islam (Membentuk Pribadi Tangguh)*, (Jakarta : Kholam Publishing, 2007) halm.105

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya*,.... 45

Kemudian al-Quran Surat an-Nisa ayat 77;

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ
أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ
قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَعَ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ
فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya : “tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka
"Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan
tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-
tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia
(musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu
takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan
berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban
berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?"
Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu
lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan
dianiaya sedikitpun."⁴³

Selain terdapat dalam al-Quran perintah zakat juga terdapat hadis :

Hadits Rasulullah Saw ketika mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk
menjadi Amil Zakat :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَنَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ
فَقَالَ أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَانْتَهُمْ أَطَا عَوْلِدَكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ
اللَّهَ إِفْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَانْتَهُمْ أَطَا عَوْلِدَكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ

⁴³ Ibid halm.73

اللَّهُ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تَتُخَذُ مِنْ أَغْنِيَا لَهُمْ فَتَرُدُّ فِي فُقَرَاءِهِمْ {رواه البخار}

Artinya : “*Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi Saw pernah mengutus Mu’adz ke Yaman, maka beliau bersabda, ”Ajaklah mereka untuk mengucapkan syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku (Muhammad) Rasulullah. Jika mereka menaati pada hal itu maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan bagi mereka lima kali salat dalam sehari semalam. Jika mereka manaati kepada hal itu maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dikembalikan (dibagikan) kepada orang-orang fakir diantara mereka.”* (H.R. Bukhari)⁴⁴

Kemudian didalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Zakat;

Dalam Pasal 1 butir 2, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.⁴⁵ Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim berkewajiban menunaikan zakat.⁴⁶

B. Rukun zakat

Yang dimaksud dengan rukun disini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat, yaitu muzakki, harta yang dizakatkan, dan mustahik. Tentang syarat-syarat yang melekat dalam setiap rukun tersebut adalah ketentuan yang mesti

⁴⁴ Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani, *Terjemahan Fat-hul Mu’in*, terj. Moch. Anwar dkk (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014) halm. 539

⁴⁵ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Zakat

⁴⁶ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf...*, halm 14

terpenuhi dalam setiap unsur tersebut untuk diwajibkan kepada zakat. Syarat-syarat tersebut digali dari penjelasan yang diberikan Nabi dalam hadisnya.⁴⁷

C. Syarat Zakat

Harta benda tidak dikeluarkan zakatnya kecuali telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Kewajiban zakat ini mengandung hikmah yang agung dalam syariat islam, syarat-syarat tersebut berupa kriteria khusus dimana harta tidak wajib dizakati kecuali beberapa kriteria-kriteria tersebut telah terpenuhi, hal ini agar syariat islam menjadi lebih kokoh dan paten. Syarat wajib zakat terbagi menjadi dua :

1. Syarat yang berkaitan dengan pemilik harta yang wajib ditunaikan zakatnya yaitu;
 - a. Mukmin dan Muslim

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Oleh karena itu, hanya diwajibkan kepada orang mukmin dan muslim, tidak ada wajib zakat atas harta orang non Islam.

- b. Baligh Dan Berakal Sehat

Anak-anak yang belum baligh dan orang-orang yang tidak waras akalanya tidak wajib zakat baginya dan kewajiban zakat hartanya dibebankan kepada walinya atau orang yang mengurus hartanya itu.

⁴⁷ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh* , (Jakarta : Kencana, 2010) halm. 40

c. Memiliki Harta Yang Mencapai Nishab Dengan Milik Sempurna

Artinya, harta yang akan dikeluarkan sudah mencakup jumlah dan waktu yang telah ditetapkan berdasarkan syariah agama.⁴⁸

2. Syarat yang berkaitan langsung dengan harta yang wajib ditunaikan zakatnya tersebut⁴⁹

a. Kepemilikan Sempurna

Harta yang dimiliki secara sempurna, maksudnya pemilik harta tersebut memungkinkan untuk mempergunakan dan mengambil manfaatnya secara utuh. Sehingga, harta tersebut berada di bawah kontrol dan kekuasaannya. Harta yang didapatkan melalui proses kepemilikan yang dibenarkan oleh syarat, seperti hasil usaha perdaganganyang baik dan halal, harta warisan, pemberian negara atau orang lain wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi syarat-syaratnya. Sedangkan harta yang diperoleh dengan cara yang haram, seperti hasil merampok, mencuri, dan korupsi tidaklah wajib dikeluarkan zakatnya, bahkan harta tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknyayang sah atau ahli warisnya.

b. Berkembang (Produktif Atau Berpotensi Produktif)

Yang dimaksud harta yang berkembang di sini adalah harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila dijadikan modal usaha atau mempunyai potensi untuk berkembang, misalnya hasil pertanian, perdagangan, ternak, emas, perak, dan uang. Pengertian berkembang

⁴⁸Elsi Kartika sari *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf...*, halm 21

⁴⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah jilid 2* terj. Besus Hidayah Amin(Jakarta: Pustaka Azzam, 2013) halm. 20

menurut istilah yang lebih familiar adalah sifat harta tersebut dapat memberikan keuntungan atau pendapatan lain.

c. Mencapai Nisab

Mencapai nisab, artinya bahwa harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan syara', sedangkan harta yang tidak mencapai *nishab* terbebas dari zakat, terutama dikeluarkan adalah *infaq*.⁵⁰

d. Melebihi Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan minimal yang diperlukan untuk kelestarian hidup. Artinya, apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, yang bersangkutan tidak dapat hidup dengan baik (layak), seperti belanja sehari-hari, pakaian, rumah, perabot rumah tangga, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Singkatnya, kebutuhan pokok adalah segala sesuatu yang termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum. Pengertian tersebut bersandar pada pendapat Imam Hanafi.

e. Terbebas Dari Utang

Orang yang mempunyai utang, jumlah utangnya dapat digunakan untuk mengurangi jumlah harta wajib zakat yang telah sampai nisab. Jika setelah dikurangi utang harta wajib zakat menjadi tidak sampai nisab, harta tersebut terbebas dari kewajiban zakat. Sebab, zakat hanya diwajibkan bagi orang yang memiliki kemampuan, sedang orang yang

⁵⁰ Elsi Kartika sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf ...*, halm 17

mempunyai utang dianggap tidak termasuk orang yang berkecukupan. Ia masih perlu menyelesaikan utang-utangnya terlebih dahulu. Zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang berada dalam kesulitan yang sama ataupun mungkin kondisinya lebih parah daripada fakir miskin.

f. Kepemilikan Satu Tahun Penuh (*Haul*)

Maksudnya adalah bahwa masa kepemilikan harta tersebut sudah berlalu selama dua belas bulan Qamariah (menurut perhitungan tahun Hijriah). Persyaratan satu tahun ini hanya berlaku bagi ternak, emas, uang, harta benda yang diperdagangkan, dan lain sebagainya. Sedangkan harta hasil pertanian, buah-buahan, rikâz (barang temuan), dan harta lain yang dikiaskan (dianalogikan) pada hal-hal tersebut, seperti zakat profesi tidak disyaratkan harus mencapai satu tahun.⁵¹

D. Macam-Macam Zakat

Jumhur ulama' baik salaf maupun khalaf berpendapat bahwa zakat harta wajib atas harta-harta yang memenuhi syarat-syaratnya. Seperti dalam firman Allah swt al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

⁵¹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta : PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2007) halm.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*⁵²

Kewajiban zakat tidak hanya terbatas pada jenis harta yang ada dalam zaman Rasullulah saw, pada masa permulaan Islam, yaitu emas dan perak, barang-barang dagangan, hasil pertanian, buah-buahan, binatang ternak, dan rikaz. Akan tetapi zakat wajib dikeluarkan atas semua harta yang telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.

Fuqaha kontemporer telah membagi harta dan pemasukan yang wajib dizakati ketika syarat-syaratnya telah terpenuhi kedalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Harta yang dirinya sendiri dan pertumbuhannya wajib dizakati, seperti barang-barang dagangan, barang-barang industri, kekayaan moneter, investasi, dan aktifitas-aktifitas kontemporer yang sejenis.
- b. Harta yang dirinya sendiri wajib dizakati, seperti rikaz, hasil pertanian, buah-buahan, dan harta yang diperoleh.

Namun secara garis besar, zakat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu zakat *mal* (zakat harta) dan zakat *nafs* (zakat jiwa) yang dalam masyarakat dikenal dengan zakat fitrah.⁵³

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya* halm. 45

⁵³ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang : UIN Malang Press, 2008) halm.. 39

1. Zakat Mal

Zakat maal adalah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Para ulama berbeda pendapat mengenai jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Diantaranya ada yang cenderung “mempersempit” (membatasi) jenis-jenis harta tersebut dan hanya mewajibkan pada harta yang disebutkan dalam nash-nash yang jelas, dan ada yang cenderung memperluas hingga mencakup segala macam harta yang tumbuh dan berkembang, bahkan pada sebagian yang tidak disyaratkan harus mencapai nishab.

Adapun mengenai jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan terperinci oleh Al-Qur'an dan hadis menurut Ibnu Qoyyim pada dasarnya ada 4 jenis yaitu: Emas dan Perak, Tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, serta harta dagang.⁵⁵

a. Emas dan Perak

Berbagai macam fitur perhiasan yang terbuat dari emas dan perak banyak bermunculan. Tujuan yang bermacam-macam dari pengguna emas dan perak menjadikan dua barang tambang ini banyak diminati. Sebut saja bagi seorang pengusaha, ternyata emas dan perak memiliki daya tarik dan omzet yang menjajikan.⁵⁶

⁵⁴ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqh Wanita*, terj. Nadirsah Hawari (Jakarta : Pustaka Kautsar, 2015) halm. 272

⁵⁵ Diddin Hafiddudin, *Zakat dalam perekonomian Modern...*, halm. 28

⁵⁶ M. Mansyur Huda, *Syubhat Seputar Zakat*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2012) halm. 96

Maka dari itu Emas dan perak diwajibkan zakatnya⁵⁷, berdasarkan Firman Allahswt dalam surat At-Taubah ayat 34 :

﴿ يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."⁵⁸

Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa maksud dari kalimat "menafkahkannya di jalan Allah" adalah menunaikan hak-hak harta itu. Salah satu bentuk hak atas harta tersebut adalah zakat. Rasulullah saw bersabda, "Tidak ada kewajiban zakat atas perak yang nilainya di bawah 5 uqiyah (200 dirham)" (HR. Bukhari). Anas bin Malik ra meriwayatkan bahwa Abu Bakar ra pernah menuliskan ketentuan zakat dari Rasulullah saw, yaitu, "Pada perak (200 dirham) kewajiban zakatnya 2,5%." Ulama bersepakat (ijmak) bahwa zakat emas dan perak wajib dikeluarkan jika sudah memenuhi kriteria wajib zakat. Dengan demikian, nisab emas

⁵⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis*, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya* ..., halm 130

adalah 20 dinar atau 85 gram emas, nisab perak 200 dirham, dan nilai zakat yang harus dikeluarkan 2,5 %.⁵⁹

b. Zakat Tanaman dan Buah-buahan

Zakat ini diwajibkan berdasarkan dalil dari Al-Qur'an, sunnah, ijma dan akal. Dalil yang diambil dari Al-Qur'an berdasarkan firman Allah swat Qur'an Surat

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ، وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝١٤١﴾

Artinya : “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Menurut Madzab Syafi'i syarat dari zakat tumbuhan dan buah-buahan yaitu;

⁵⁹ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Jilid 2...*, Halm. 27

- 1) Tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut merupakan tanaman yang menjadi makanan yang mengenyangkan, bisa disimpan dan ditanami oleh manusia, misal gandum, jagung beras dan lainnya. Zakat tidak diwajibkan dalam sayur mayur dan fakiha, seperti mentimun, semangka, buah delima dan lainnya.
- 2) Tanaman tersebut telah mencapai nisab yang sempurna, yakni 5 wasaq, sekitar 1600 rithl Baghdad atau menurut ukuran Damaskus yang paling sahih 342 $\frac{6}{7}$ 5 rithl, sekitar 635 kg.
- 3) Tanah tersebut merupakan tanah yang dimiliki oleh orang tertentu. Dengan demikian, menurut pendapat yang sahih, zakat sepersepuluh tidak wajib atas tanah yang diwakafkan untuk masjid-masjid sebab tanah tersebut tidak dimiliki oleh orang tertentu.

Mengenai zakat tanaman yang tumbuh dari tanah ada dua pendapat yakni yang pertama menyatakan bahwa tanaman yang wajib zakat adalah mencakup semua jenis tanaman. Sedangkan yang kedua menyatakan bahwa tanaman yang wajib zakat adalah khusus tanaman yang berupa makanan yang mengenyangkan dan bisa disimpan.⁶⁰

c. Zakat Hewan Ternak

Mayoritas para ulama mensyaratkan zakat hewan ternak dengan syarat yaitu mencapai nisab, mencapai haul, dan digembalakan dirumput yang mubah didalam sebagian besar tahun. Tetapi tidak semua hewan

⁶⁰Wahbah al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani, (Bandung: Rosdakarya, 2005)halm. 236

ternak dapat dizakati, binatang yang terkena zakat adalah Unta, Sapi, dan Kambing.⁶¹

Adapun dalil mengenai zakat hewan ternak, berdasarkan firman Allah dalam al-Quran Surat an-Nahl ayat 5-7 ;

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٥﴾
وَلَكُمْ فِيْهَا جَمَالٌ حِيْنَ تُرْتَحُوْنَ وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ
أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوْا بَالِغِيْهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ﴿٧﴾ إِنَّ
رَبَّكُمْ لَرَّءُوفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٨﴾

Artinya; ”dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan, dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”⁶²

1) Nisab Zakat Hewan Ternak

a) Zakat Unta

Sesuai ijma ulama berdasarkan hadist shahih, nisab unta dan besar zakatnya dari jumlah 5 sampai 120 ekor dapat dilihat dari daftar berikut⁶³ ;

⁶¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 2 terj. Ahmad Dzulfikar (Jakarta : Keira Publishing, 2015) halm. 42

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya*, ...halm. 214

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan zakat praktis*, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013

Tabel 1

Nishab Unta/ Dari-Sampai	Banyak zakat yang wajib dikeluarkan
5-9 ekor	1 ekor kambing
10-14 ekor	2 ekor kambing
15-19 ekor	3 ekor kambing
20-24 ekor	4 ekor kambing
25-35 ekor	Seekor anak unta betina(berumur 1 tahun lebih
36-45 ekor	Seekor anak unta betina(berumur 2 tahun lebih
46-60 ekor	Seekor anak unta betina(berumur 3 tahun lebih
61-75 ekor	2 Seekor anak unta betina(berumur 2 tahun lebih
76-90 ekor	2 Seekor anak unta betina(berumur 3 tahun lebih
91-120 ekor	3 ekor anak betina

b). Zakat Sapi

Kadar kewajiban zakat sapi

Tabel 2

Nishab	Banyak zakat yang
---------------	--------------------------

Dari-Sampai	wajib dikeluarkan
1-29 ekor	Belum diwajibkan zakat
30-39 ekor	1 ekor tabi' (sapi jantan berumur 1 tahun) atau tabi'ah (sapi betina umur 1 tahun)
40-59 ekor	1 ekor musannah (sapi betina umur 2 tahun)
60-69 ekor	2 ekor tabi'
70-79 ekor	1 ekor musannah dan 1 ekor tabi'
80-89 ekor	2 ekor musannah
90-99 ekor	3 ekor tabi'
100-109 ekor	2 ekor tabi' dan 1 ekor musannah
110-119 ekor	2 ekor musannah dan 1 ekor tabi'
120 keatas ekor	3 ekor musannah atau 4 ekor tabi'

Demikian seterusnya setiap 30 ekor maka zakatnya ditambah 1 ekor sapi tabi dan setiap kali bertambah 40 ekor maka ditambah 1 ekor musannah.

c). Zakat Kambing

Kadar kewajiban zakat kambing

Tabel 3

Nishab	Banyak zakat yang
Dari-Sampai	wajib dikeluarkan

1-39 ekor	Belum diwajibkan zakatnya
40-120 ekor	1 ekor kambing
121-200 ekor	2 ekor kambing
201-399 ekor	3 ekor kambing
400-499 ekor	4 ekor kambing
500-599 ekor	5 ekor kambing

Demikian seterusnya, setiap kali bertambah 100 ekor maka zakatnya ditambah 1 ekor kambing.

Adapun diluar ketiga jenis hewan ternak tersebut, seperti kuda dan sebagainya terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama. Menurut Imam Safi'i dan Imam Maliki kuda tidak di zakati kecuali kalau telah merupakan barang dagangan. Sedangkan menurut Abu Hanifah bahwa kuda termasuk bagian hewan yang wajib dikeluarkan zakatnya. Tetapi Abu Hanifah dan Ahmad dalam memberikan syarat yaitu, sampai satu nisab, berlangsung satu tahun, dan hendaklah ternak itu merupakan hewan yang digembalakan. Adapun syarat wajib zakat bagi pemilik zakat bagi pemilik hewan ternak tersebut adalah beragama islam, merupakan milik sempurna, cukup sampai satu tahun lamanya, tidak dipekerjakan.⁶⁴

Zakat Unggas (Ayam, Itik, Burung)

Ternak di Indonesia, tidak hanya sapi, kambing, dan kuda, tetapi masih ada ternak lain seperti kelinci, ayam, bebek/itik, burung dan segala

⁶⁴Fakhruddin , *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*,... halm. 116

macam jenisnya. Semua macam usaha yang halal dan seperti bermacam ternak yang disebutkan di atas, dikenakan zakatnya, karena merupakan usaha yang menghasilkan dan berkembang. Berbeda kalau hewan ternak untuk kepentingan sendiri (dimakan), tentu tidak dikenakan zakatnya⁶⁵.

Adapun firman Allah dalam al-Quaran Surat al-Baqarah ayat 267;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji⁶⁶

Menurut Didin Hafidhuddin dalam bukunya *Zakat Dalam Perekonomian Modern* menjelaskan bahwa peternakan ayam, itik dan lainnya dianalogikan pada zakat perdagangan dengan alasan bahwa salah satu syarat persyaratan utama dalam zakat peternakan adalah *Al-Saum* yaitu bahwasanya ternak-ternak tersebut mencari rumput sendiri selama satu tahun, dan bukan binatang yang diupayakan rumputnya dengan biaya pemilikan. Dalam kenyataannya hampir seluruh jenis peternakan sekarang

⁶⁵ M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2006) halm. 36

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya*,... halm 45

tidak lagi memenuhi persyaratan *Al-Saum* akan tetapi dipelihara, diberikan rumput dan ditempatkan pada tempat-tempat atau kandang-kandang yang telah dipersiapkan dengan baik. Tentu saja hal ini tidak memenuhi persyaratan kewajiban zakat peternakan sementara niat pemeliharannya untuk dijadikan sebagai komoditas perdagangan. Maka zakatnya termasuk ke dalam zakat perdagangan. Nishabnya senilai 85 gram emas dengan kadar zakat sebesar 2,5%, dikeluarkan setiap tahun sekali.⁶⁷

4. Zakat Perdagangan

Hampir seluruh ulama sepakat bahwa perdagangan itu harus dikeluarkan zakatnya, apabila telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat. Perbedaan pendapat terjadi dalam menentukan persyaratan. Mazhab Hambali mengemukakan dua syarat zakat perdagangan yaitu yang *pertama* barang dagangan tersebut dimilikinya melalui kegiatan perdagangan yang kongkret, seperti dengan pembelian. *Kedua*, ketika memiliki hartanya, seseorang berniat melakukan perdagangan.⁶⁸

Mazhab Hanafi menetapkan empat syarat yaitu harta dagangan itu mencapai nishab, mencapai waktu satu tahun, niat berdagang harus menyertai praktik perdagangan secara kongkret, dan harta benda yang ada pantas untuk diperjualbelikan.⁶⁹ Secara terminologi, terdapat beberapa definisi jual beli atau perdagangan yang dikemukakan oleh ulama fiqh, sekalipun substansi dan tujuan masing-masing definisi yang sama. Ulama

⁶⁷ Didin Hafiddudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern...*, halm. 28

⁶⁸ Syaikh al-Allama Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, *Fiqh Empat Mazhab*, (Bandung : Hasyimi, 2014) halm. 135

⁶⁹ *Ibid. Halm 136*

Hanafiyah mendefinisikan jual beli adalah saling tukar menukar harta dengan harta melalui cara tertentu, atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan cara yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Sedang ulama Malikiyah dan Syafi'iyah mendefinisikan jualbeli adalah saling tukar menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.⁷⁰

Adapun dalil yang menunjukkan adanya kewajiban zakat harta perdagangan adalah dalam firman Allah Al- Quran Surat Al-Baqarah Ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁷¹

⁷⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* ,(Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007) halm.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan termahannya...* halm 45

Alasan lain yang dikemukakan ialah bahwa barang dangan itu dimaksudkan untuk pengembangan sama halnya dengan ternak yang digembalakan, dan oleh karena itu dikenakan zakatnya.

Adapun syarat utama kewajiban zakat pada perdagangan, yaitu sebagai berikut:

a. Niat berdagang

Niat berdagang atau niat memperjualbelikan komoditas-komoditas tertentu ini merupakan syarat yang sangat penting.

b. Mencapai nishab

Nishab dari zakat harta perdagangan adalah sama dengan nishab dari zakat emas dan perak, yaitu 85 gram emas. Dan zakat yang harus dibayarkan adalah sebesar 2,5%.⁷²

c. Telah melalui satu tahun

Besarnya zakat perdagangan yang harus dikeluarkan besarnya sama dengan besar zakat emas dan perak yakni seperempat puluh (2,5%) dari keseluruhan nilai barang serta uang yang dimilikinya, dan dibayarkan dalam bentuk uang apabila telah berlalu satu tahun.⁷³

5. Zakat Penghasilan

Pada zaman sekarang ini orang mendapatkan uang dari pekerjaan atau profesinya. Jadi pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam. *Pertama* adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa

⁷² Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Halm 208

⁷³ Dwi Agus Salim, *Zakat Investasi*. Skripsi Prodi Muamalah, Fakultas Syariah, IAIN Surakarta, di Surakarta, 2009. Tidak Diterbitkan.

menggantungkan diri kepada orang lain, seperti dokter, pengacara, dan lain-lain. *Kedua*, pekerjaan yang dikerjakan untuk orang dengan imbalan mendapatkan upah atau honorarium, seperti pegawai. Namun para ulama mempersoalkan mengenai zakat penghasilan terkait haul dan nishab nya. Pendapat pertama, mengatakan, harus cukup satu tahun, begitu sampai satu tahun baru diperhitungkan zakatnya. Zakat yang diperhitungkan adalah sisa atau kelebihan dari kebutuhan setiap bulannya, sebab pegawai negeri atau swasta menerima gaji setiap bulannya. Untuk besaran nishabnya yaitu seperti zakat emas dan perak yaitu 85 gram emas dan zakatnya dikeluarkan sebesar 2,5%. Namun ada pula yang menganalogikannya dengan zakat pertanian yaitu nishabnya sebesar 750 kg, zakatnya 10% atau 5%. Pendapat kedua, mengatakan bahwa zakat penghasilan tidak usah menunggu satu tahun, tetapi setiap bulan bagi pegawai dan setiap mendapatkan penghasilan seperti grup musik, pelukis, grup lawak, dan lain-lain. Dan batas bawah nishab nya adalah Rp.300.000. Hal ini tentu sangat bergantung kepada benda yang kita jadikan standar. Masalah yang paling penting adalah semangat menghidupkan agama, sehingga pengeluaran zakat itu dipandang tidak sebagai beban.⁷⁴

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat diri seorang muslim pada setiap akhir bulan Ramadhan. Rasulullah telah mewajibkan zakat fitrah untuk

⁷⁴ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak...* halm. 73

membersihkan orang yang berpuasa dari omong kosong dan ucapan tak senonoh, dan untuk memberi makan orang miskin.⁷⁵ Zakat fitrah tidak diwajibkan atas orang miskin, melainkan atas orang yang berkemampuan dengan ukuran bahwa ia mempunyai kelebihan dari persediaan makanan untuk makan malam dan siang Hari Raya. Peralatan sehari-hari seperti pakaian, dan perhiasan tidak perlu dijual untuk membayar zakat fitrah.

Tetapi bagi orang yang mempunyai perhiasan yang dirasa lebih dari kebutuhan, diperlakukan sama dengan kelebihan makanan pada malam dan siang Hari Raya oleh karena itu maka orang tersebut diwajibkan membayar zakat. Utang yang belum jatuh tempo tidak menggugurkan kewajiban membayar zakat fitrah.⁷⁶

Zakat boleh dikeluarkan dalam bentuk bahan makanan pokok (yang disini berarti beras) sebesar 3,5 liter. Tapi dalam bentuk uang tunai juga diperbolehkan. Zakat fitrah tidak boleh kurang dari jumlah tersebut, tetapi amat terpuji bila dibayar lebih dari itu sesuai dalam firman Allah swt dalam Quran surat al- Baqarah ayat 184 :

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang

⁷⁵ Salman Harun, *Mutiara Al-Quran* (Jakarta : PT Logos wacana Ilmu, 2008)....,Halm. 63

⁷⁶ *Ibid...halm 64*

ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Ketika matahari telah bersinar di siang hari raya dan shalat Idul Fitri akan dimulai, zakat fitrah harus sudah diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Jika melebihi batas waktu itu maka tidak dihitung lagi zakat fitrah melainkan menjadi shadaqah biasa.⁷⁷

E. Sasaran Zakat

Para ulama dan ahli hukum islam ketika membahas sasaran zakat selalu merujuk pada surat At- Taubah ayat 60;

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁷⁸

Berikut ini adalah, 8 golongan yang berhak menerima zakat berdasarkan surat at-Taubah ayat 60 ;

⁷⁷ Ibid...halm 65

⁷⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan termahannya,... halm. 154

1. Fakir-Miskin

Dalam kenyataannya dimasyarakat fakir miskin sulit dibedakan dan dipisahkan. Sabahaddin Zaim, membagi masyarakat dalam tiga katagori, yaitu :

- a. Mereka yang pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan pokoknya, mereka bisa mengambil jatah zakat.
- b. Mereka yang dapat mencukupi kebutuhan pokoknya, tapi sisa pendapatannya dibawah nisab, mereka tidak berkewajiban membayar zakat, tetapi tidak berhak mengambil zakat.
- c. Mereka yang pendapatannya mencukupi kebutuhan pokoknya dan sisanya mencukupi satu nisab, mereka membayar zakat.

Berdasarkan pendapat ini yang berhak menerima zakat adalah masyarakat dalam katagori pertama, yaitu mereka yang tidak mencukupi kebutuhan pokoknya. Dan inilah yang dinamakan fakir.⁷⁹

2. Amil zakat

Menurut yusuf Qardhawi amilun adalah “ semua orang yang bekerja dalam mengurus perlengkapan administrasi urusan zakat, baik urusan pengumpulan, pemeliharaan, ketatausahaan, perhitungan, pendayagunaan dan seterusnya. Masih banyak defisi amil dari para ulama tapi yang jelas amil itu adalah para pengelola yang berkaitan dengan urusan-urusan zakat mulai dari pengambilan sampai pada pendistribusiannya dan proses-proses diantara keduanya, termasuk

⁷⁹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), halm. 59

pengelolaan zakat serta teknik-teknik yang lebih baik dilakukan agar zakat bermanfaat dan berhasil guna bagi masyarakat.

3. Mu'allaf

Menurut Abu Ya'la, muallaf terdiri dari dua golongan yaitu orang islam dan orang musyrik. Mereka ada empat katagori yaitu mereka yang dijinakkan hatinya agar cenderung menolong kaum muslimin, mereka yang dijinakkan hatinya agar cenderung untuk membela umat islam, mereka yang dijinakkan agar ingin masuk islam, mereka yang dijinakkan dengan diberi zakat agar kaum dan sukunya tertarik masuk islam.⁸⁰

4. Riqab

Riqâb adalah hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberikan zakat sekadar untuk menebus dirinya.

5. Garim

Gârim ada tiga macam, yaitu:

- a. Orang yang berutang karena mendamaikan antara dua orang yang berselisih.
- b. Orang yang berutang untuk dirinya sendiri, untuk kepentingan mubah ataupun tidak mubah, tetapi ia sudah bertobat.
- c. Orang yang berutang karena jaminan utang orang lain, sedang ia dan jaminannya tidak dapat membayar utang tersebut.

⁸⁰ *Ibid...*, halm 60

6. Fi sabilillah

Fi sabilillah adalah balatentara yang membantu dengan kehendaknya sendiri, sedang ia tidak mendapatkan gaji yang tertentu dan tidak pula mendapat bagian dari harta yang disediakan untuk keperluan peperangan dalam dewan balatentara. Orang ini diberi zakat meskipun ia kaya sebanyak keperluannya untuk memasuki medan perang, seperti membeli senjata dan lain sebagainya.

7. Ibnu as-Sabil

Menurut golongan asy-Syafi'iyah, ibnu as-Sabil ada dua macam yaitu orang yang mau berpergian, dan orang yang di tengah perjalanan. Keduanya berhak menerima zakat, mekipun ada yang mau menghutangnya atau ia mempunyai harta dinegerinya. Dalam pengertian ini, mereka yang berpergian dibidang ketaatan, seperti haji, perang, ziyarah yang disunatkan, berhak diberi bagian zakat untuk nafkah, pakaian, tas, perbekalan dan apa saja yang dibutuhkan buat mencapai tujuan kepergiannya itu.⁸¹

F. Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, transendental dan horizontal. Oleh sebab itu, zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan

⁸¹ *Ibid.*, halm 61

Tuhannya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia, yaitu antara lain:

1. Menolong, membantu, membina, dan membangun kaum duafa, dan lemah papa, untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka. Dengan kondisi tersebut, mereka akan mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah swt.
2. Memberantas penyakit iri hati, rasa benci, dan dengki dari diri manusia yang biasa timbul di kala ia melihat orang-orang di sekitarnya berkehidupan cukup, apalagi mewah. Sedang ia sendiri tidak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
3. Dapat menyucikan diri (pribadi) dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlak mulia, menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi) dan mengikis sifat-sifat kikir dan serakah yang menjadi tabiat manusia. Sehingga dapat merasakan ketenangan batin karena terbebas dari tuntutan Allah dan tuntutan kewajiban kemasyarakatan.
4. Dapat menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan Islam yang berdiri di atas prinsip-prinsip: umat yang satu, persamaan derajat, hak, dan kewajiban, persaudaraan Islam, dan solidaritas sosial.
5. Menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan distribusi harta, kepemilikan harta, dan tanggung jawab individu dalam masyarakat.

6. Zakat adalah ibadah harta yang mempunyai dimensi dan fungsi ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan merupakan perwujudan solidaritas sosial, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persaudaraan umat dan bangsa sebagai penghubung antara golongan kuat dan lemah.
7. Dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera sehingga hubungan seorang dengan lainnya menjadi rukun, damai, harmonis dan dapat menciptakan.⁸²

G. Pihak yang terkait dalam pengelolaan zakat

1. Muzakki

Adalah orang atau lembaga yang dimiliki oleh muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.

2. Mustahik

Adalah orang atau lembaga yang berhak menerima zakat.⁸³ Adapun yang termasuk mustahik yang masuk kedalam 8asnaf yaitu Fakir Miskin, Amil zakat, Orang Mualaf, Budak belian, Orang yang berhutang, Fisabilillah, Ibnu sabil.

3. Amil Zakat

Petugas yang ditunjuk oleh pemerintah atau masyarakat untuk mengumpulkan zakat, menyimpan, dan kemudian membagi-bagikannya kepada yang berhak menerimanya.⁸⁴

⁸² Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, Hak Cipta Dompot Dhuafa Republika

⁸³ Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Kompilasi hukum ekonomi syariah...*, halm 205

⁸⁴ M.Ali Hasan, *Zakat dan Infak: salah satu solusi mengatasi problem sosial di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2008), halm. 9

BAB III

PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM DI DESA MOJOKERTO KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

A. Keadaan Biografi dan Masyarakat Desa Mojokerto

1. Keadaan Geografi Desa Mojokerto

Kabupaten Sragen adalah sebuah [kabupaten](#) di [Provinsi Jawa Tengah](#). Ibukotanya terletak di [Sragen](#), sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan [Kabupaten Grobogan](#) di utara, [Kabupaten Ngawi](#) (Jawa Timur) di timur, [Kabupaten Karanganyar](#) di selatan, serta [Kabupaten Boyolali](#) di barat. Kabupaten ini dikenal dengan sebutan "Bumi Sukowati", nama yang digunakan sejak masa kekuasaan Kerajaan (Kasunanan) Surakarta. Nama Sragen dipakai karena pusat pemerintahan berada di Sragen.⁸⁵

Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan, 8 kalurahan, dan 200 desa. Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Sragen terbagi atas, 40.037,93 Ha (42,52%) Lahan Basah (Sawah) dan 54117,88 Ha (57,48%) Lahan Kering. Wilayah Kabupaten Sragen berada di 7 ° 15 LS dan 7 ° 30 LS dan 110 ° 45 BT DAN 111 ° 10 BT serta berada di dataran dengan ketinggian rata rata 109 M diatas permukaan laut. Sragen mempunyai

⁸⁵Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sragen diakses 23 mei 2016

iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19 31 ° C. Curah hujan rata-rata di bawah 3000mm per tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun. Jumlah penduduk Sragen berdasarkan data tahun 2005 sebanyak 865.417 jiwa, terdiri dari 427.253 penduduk laki laki dan 438.164 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk rata rata 919 jiwa/km².⁸⁶

Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota . Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan . Kabupaten Sragen terdiri atas 20 kecamatan , yang dibagi lagi atas sejumlah 208 desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Sragen. Adapun kecamatan tersebut meliputi, Gemolong, Ngrampal, Plupuh, Sambirejo, Sambungmacan, Sragen, Sidoharjo, Sukodono, Tangen, Sumberlawang, Tanon, Gesi, Gondang, Jenar, Kalijambe, Karangmalang, Masaran, Miri, Mondokan, dan Kedawung.⁸⁷

Kedawung adalah sebuah [kecamatan](#) di [Kabupaten Sragen](#), [Provinsi Jawa Tengah](#), [Indonesia](#). Kecamatan ini yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Sragen dan menjadi batas antara Sragen dan Karanganyar, dan Kedawung merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen, yang berbatasan langsung disebelah utara Kecamatan Karangmalang, sebelah timur Kecamatan Sambirejo, sebelah Selatan Kabupaten Karanganyar, dan disebelah

⁸⁶Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dikutip dari <http://www.sragenkab.go.id/home.php?menu=2> dan diakses pada 23 mei 2016

⁸⁷ *ibid*

Barat berbatasan dengan Kecamatan Masaran. Dikecamatan Kedawung terdapat beberapa kelurahan diantaranya [Wonokerso](#), [Bendungan](#), [Wonorejo](#), [Mojodoyong](#), [Kedawung](#), [Pengkok](#), [Karang Pelem](#), Jenggrik, dan [Mojokerto](#).⁸⁸

Desa mojokerto merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Desa ini terdiri dari 5 kebayanan dan dibagi menjadi 32 RT. Batas wilayah Desa Mojokerto yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wonokerso, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Mojodoyong, Kecamatan Kedawung.
- c. Sebelah timur Desa Tawangsari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar.
- d. Sebelah barat Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung.

Desa Mojokerto memiliki luas wilayah yang dibagi atas:

- a. Luas persawahan 302.7750 ha/m²
- b. Luas perkebunan 154.5750 ha/m²
- c. Luas Kuburan 2.2055 ha/m²
- d. Luas perkarangan 137.3950 ha/m²
- e. Luas perkantoran 1.2590 ha/m²

⁸⁸Kecamatan Kedawung, Sragen dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kedawung,_Sragen diakses tanggal 24 mei 2016

f. Luas prasarana umum lainnya 43.2305 ha/m²

Jadi, luas keseluruhan wilayah Desa Mojokerto sekitar 641.6400 ha/m²

Kondisi topografi Desa Mojokerto yaitu tanah kering yang sebagian tanahnya merupakan persawahan. Dengan iklim tropis, yang memiliki curah hujan 3070 mm, jumlah bulan hujan 10 bulan, suhu rata-rata 25,30 C dan tinggi tempat dari permukaan laut 110 mdl.

Desa Mojokerto merupakan sebuah desa yang berjarak 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan, berjarak sekitar 9 km dari kota kabupaten, berjarak 139 km dari ibu kota provinsi, serta berjarak 704 km dari ibu kota negara.⁸⁹

2. Keadaan Masyarakat Desa Mojokerto

a. Jumlah penduduk Desa mojokerto

Desa Mojokerto merupakan desa yang terdiri dari 1950 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki 3313 jiwa, jumlah penduduk perempuan 3423, jadi total penduduk Desa mojokerto sekitar 6736 jiwa.

b. Kondisi Pendidikan

Masalah pendidikan di Desa Mojokerto masih memiliki kendala, diantaranya sarana prasarana pendidikan yang belum memadai dan beberapa faktor ekonomi sehingga sedikit sekali

⁸⁹ Monografi pemerintahan Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

masyarakat Desa Mojokerto bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁰

Mengenai lembaga pendidikan Desa Mojokerto terdapat beberapa pendidikan formal yaitu 3 Play Group, 5 Taman Kanak-Kanak, dan 5 Sekolah Dasar. Untuk pendidikan tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat belum memiliki. Jadi apabila masyarakat ingin melanjutkan sekolah kejenjang SMP atau SMK harus keluar dari Desa Mojokerto. Kemudian untuk jumlah tenaga pengajar di Desa Mojokerto sekitar 59 dengan rincian 9 orang tenaga pengajar Play Group, 10 orang untuk tenaga pengajar Taman Kanak-Kanak, serta 40 orang untuk tenaga pengajar Sekolah dasar. Untuk jumlah pelajar Desa Mojokerto terdapat 551 murid, dengan rincian 35 pelajar Play Group, 66 pelajar Taman Kanak-Kanak serta 450 pelajar untuk Sekolah Dasar. Dan itu tersebar diseluruh wilayah Desa Mojokerto.⁹¹

c. Kesehatan

Untuk sarana kesehatan desa Mojokerto memiliki satu Puskesmas Pembantu, 3 Rumah Bersalin, 4 Bidan, dan 2 perawat. Meskipun demikian sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Mojokerto belum bisa memenuhi kebutuhan kesehatan. Banyak masyarakat Desa Mojokerto apabila mereka sakit berobat di luar

⁹⁰ Hasil wawancara dengan sekretaris kelurahan pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 10.00 WIB

⁹¹ Monografi Pemerintahan Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen

Desa Mojokerto. Karena selain sarana prasarana yang belum mencukupi, jarak juga menjadi alasan warga untuk berobat di luar Desa Mojokerto.

d. Mata Pencanharian

Untuk mata pencaharian masyarakat Desa Mojokerto berbeda-beda, karena kondisi geografi tanah berupa dataran dan jauh dari laut maka rata-rata mata pencaharian masyarakat Desa Mojokerto adalah Petani. Tetapi ada juga mata pencaharian selain petani bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian, misalnya berdagang, beternak, tukang batu, buruh bangunan, buruh tani, PNS, usaha mandiri, ada juga sebagai TNI.

Berikut adalah daftar peternak ayam di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen :

Tabel 4

No	Nama Peternak Ayam	Jumlah Ayam
1	Nariyo	4.000 ekor
2	Joko Suranto	4.000 ekor
3	Saridin	8.000 ekor
4	Santoso	2.500 ekor
5	Supri	5.000 ekor
6	Suyadi	5.000 ekor
7	Samin	3.000 ekor
8	Tugimin	8.000 ekor

9	Wanto	10.000 ekor
10	Kedid	2.500 ekor

e. Keagamaan

Desa Mojokerto yang jumlah penduduknya 6736 jiwa memiliki beragam keagamaan yaitu ada Islam, Kristen, Katolik. Tetapi masyarakat Desa Mojokerto mayoritas bergama Islam. Sebagai rincian jumlah pemeluk agama yaitu Islam 6654 orang, pemeluk agama kristen 76 orang, dan pemeluk agama katolik berjumlah 6 orang.⁹²

Untuk mendukung sarana prasarana ibadah keagamaan di Desa Mojokerto memiliki beberapa tempat ibadah diantaranya memiliki 9 masjid dan 15 mushola, serta 2 gereja Kristen Protestan. Adapun kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Desa Mojokerto antara lain adalah pengajian rutin, yasinan, kegiatan memperingati hari besar Islam, menggelar doa bersama untuk orang yang telah meninggalnya, maupun doa bersama untuk orang yang telah lahir, khataman Qur'an, dan pengajian akbar yang biasanya dilakukan satu tahun sekali.⁹³

f. Keadaan adat istiadat

Desa Mojokerto terdapat adat istiadat atau kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat antara lain:

⁹² *Ibid*

⁹³ *Ibid*

a. Bancakan/ Kenduren setelah panen

Masyarakat Desa Mojokerto mempunyai adat istiadat setelah mereka selesai melakukan panen padi. Jadi setelah panen padi mereka melakukan syukuran yaitu mengumpulkan makanan dari hasil panen mereka jadi satu dan dikumpulkan disuatu tempat, kemudian mereka berdoa dipimpin oleh seorang modin didaerah mereka, setelah itu makanan yang sudah dikumpulkan akan dibagikan kembali secara merata kepada masyarakat, baik masyarakat yang panen padi maupun yang tidak panen. Tujuannya yaitu sebagai rasa syukur kepada sang maha pencipta atas hasil panen yang mereka dapat.

b. Upacara Untuk orang meninggal

Biasanya setelah ada orang yang meninggal masyarakat Desa Mojokerto mempunyai kebiasaan yaitu kenduren yang dilakukan pada hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, satu tahunan meninggal, dua tahunan meninggal dan seribu hari setelah meninggal. Tujuannya yaitu berdoa kepada yang maha kuasa untuk ditempatkan ditempat terbaik bagi yang meninggal.

c. Kumbokarnonan (berkumpul sebelum hajatan perkawinan)

Masyarakat Desa Mojokerto ada kebiasaan yang dilakukan sebelum ada hajatan perkawinan seseorang, biasanya tujuh hari sebelum hajatan mereka berkumpul dirumah orang yang mau punya hajat. Tetapi puncak acara kumbokarnonan yaitu sehari

sebelum acara hajat dimulai. Tujuan dari kumbokarnonan sendiri adalah untuk berjaga dan untuk membantu persiapan yang dilakukan agar acara hajatan bisa sukses terlaksana.⁹⁴

B. Pendapat Masyarakat Mojokerto Tentang Zakat Penghasilan Ternak Ayam Dan Penghitungan Kadar Nishab Zakat

1. Bapak Nariyo

Bapak Nariyo merupakan salah satu peternak ayam Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen yang bertempat tinggal di Dukuh Simbarjo. Pak Nariyo sudah memulai usaha ternak ayam sejak 5 tahun yang lalu, atau tepatnya pada tahun 2011. Beliau memilih usaha ternak ayam, karena menurut beliau usaha ternak ayam lebih menghasilkan dari usaha sebelumnya yaitu sebagai seorang petani. Jenis ayam yang dipelihara Pak Nariyo adalah ayam broiler atau yang biasa disebut ayam pedaging. Saat ini Pak Nariyo memelihara ayam sebanyak 4000 ekor dibagi menjadi dua kandang. Awalnya modal yang dibutuhkan Pak Nariyo dalam usaha ternak ayam sebesar Rp.85.000.000 untuk pembuatan kandang yang bahan dasarnya bambu beserta peralatannya, seperti tempat pakan, tempat minum, drum, selang, layar, tali dan lain sebagainya. Dalam usaha ternak ayam ini Pak Nariyo bekerja sama dengan Perusahaan ternak ayam, atau yang disebut Pak Nariyo (PT) Ternak ayam, maka dari itu dalam usaha ini Pak Nariyo hanya

⁹⁴ Sunarto, Kepala Desa Mojokerto, Hasil Wawancara, pada tanggal 7 Juni 2016, Pukul 11.00 WIB

menyiapkan kadang beserta peralatan dan oprasionalnya, kemudian untuk bibit, obat, pakan, dan vaksin, disuplai oleh PT.⁹⁵ Untuk biaya oprasional sendiri Pak Nariyo membutuhkan modal sekitar Rp 1000.000, untuk pembelian gas untuk pemanas buatan, sekam, serta kebutuhan bahan untuk sanitasi.

Untuk keuntungan yang diperoleh menurut Pak Nariyo tidak bisa diprediksi, karena untuk pembagian keuntungan tergantung hasil panen yang diperoleh, tetapi rata-rata kentungan yang diperoleh sekitar Rp 10.000.000 per periode panen atau sekitar 35 hari. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan modal operasional Pak Nariyo biasanya menghabiskan Rp. 4000.000 setiap bulan .Dalam satu tahun biasanya pak Nariyo bisa panen ayam sampai 6 kali. Mengenai zakat penghasilan ternak ayam Pak Nariyo mengakui belum pernah melaksanakan, karena beliau belum mengetahui mengenai zakat penghasilan ternak ayam, baik dari pengertian, penghitungan, maupun pembagiannya, tetapi dalam setiap panen ayam Pak Nariyo biasanya menyisakan ayam sekitar 40 sampai 50 ekor untuk dibagikan kepada warga sekitar. Menurut Pak Nariyo pengetahuan masyarakat tentang zakat ternak ayam belum banyak orang yang mengetahui, karena selama ini juga belum ada sosialisasi mengenai zakat ternak ayam

⁹⁵ Nariyo, Peternak Ayam Potong, Desa Mojokerto, wawancara pribadi, 12 Juni 2016, Jam 16.00 WIB

tersebut baik dari pemerintah maupun dari lembaga yang berwenang dalam pengelolaan zakat.⁹⁶

2. Bapak Joko Suranto

Bapak Joko Suranto baru memulai bisnis ternak ayam pada tahun 2014, dengan ayam yang dipelihara sekitar 4000 ekor ayam. Pak Joko memilih usaha ternak ayam ini karena untuk tambahan penghasilan, karena selain usaha ternak ayam, Pak Joko juga mempunyai usaha penggilingan padi. Modal awal yang digunakan Pak Joko untuk usaha ternak ayam sebesar Rp 70.000.000 juta, itu hanya untuk pembuatan kandang beserta peralatan yang digunakan untuk beternak. Selain itu untuk kebutuhan selama pemeliharaan Pak Joko biasanya mengeluarkan modal sekitar Rp.1.500.000 itu digunakan untuk operasional pemeliharaan, karena Pak Joko dalam pemeliharaan ayam bekerja sama dengan perusahaan ayam, jadi untuk pakan, bibit ayam, obat-obatan dan vaksin sudah disediakan oleh perusahaan pembibitan ayam. Dalam satu periode pemeliharaan Pak Joko bisa mendapat keuntungan sekitar Rp. 11.000.000, dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan biasanya Pak Joko menghabiskan Rp. 2.500.000. Mengenai kewajiban zakat penghasilan ternak ayam yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam Pak Joko mengaku belum mengetahui hal tersebut, tetapi Pak Joko biasanya

⁹⁶ *Ibid*

memberikan uang Rp 500.000 untuk kas warga, yang nantinya untuk keperluan perbaikan jalan. Jadi selama ini mengenai zakat, Pak Joko baru melaksanakan zakat fitrah yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Untuk pemahaman masyarakat Desa Mojokerto mengenai zakat ternak ayam menurut Pak Joko belum mengetahui hal tersebut.⁹⁷

3. Bapak Saridin

Pak Saridin telah memulai usaha ternak ayam sejak 2011, dengan ternak ayam yang dipelihara sejumlah 8000 ekor ayam. Pak saridin memilih usaha ternak ayam karena menurut beliau hasil usaha ternak ayam ini lebih cepat karena hanya membutuhkan sekitar 30 hari sudah bisa dipanen. Untuk usaha ternak ayam ini beliau membutuhkan modal Rp. 85.000.000 juta untuk pembuatan kandang beserta pembelian peralatan yang diperlukan dalam usaha ternak ayam ini. Kalau untuk bibit ayam, pakan, obat dan vaksin Pak Saridin bekerja sama dengan perusahaan pembibitan ayam.⁹⁸ Karena menurut Pak Saridin bekerja sama dengan Perusahaan pembibitan ayam lebih simpel dan tidak memerlukan modal yang banyak, walaupun hasil yang diperoleh tidak sebanyak jika memelihara sendiri. Dalam setiap panen menurut Pak Saridin keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil tersebut tidak bisa diprediksi karena tergantung hasil pemeliharaan ayam, tapi kalau dirata-rata keuntungan yang diperoleh Pak Saridin dari bagi hasil tersebut sebesar Rp.

⁹⁷ Joko Suranto, Peternak Ayam Potong Desa Mojokerto, wawancara pribadi, 15 juni 2016, jam 10.30 WIB

⁹⁸ Saridin, Peternak Ayam Potong Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 16 Juni 2016, Jam 20.00 WIB

10000.000 sampai Rp.15.000.000, dan dalam satu tahun Pak Saridin bisa memelihara ayam sampai 6 kali pemeliharaan.

Untuk pengeluaran kebutuhan hidup Pak Saridin dalam satu bulan biasanya Pak saridin menghabiskan Rp 3.500.000. Kemudian ditanya mengenai adakah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha ternak ayam beliau menjawab belum, karena beliau belum mengetahui kalau ada zakat ternak ayam, beliau mengetahui ada zakat harta tapi untuk zakat penghasilan ternak ayam beliau belum tahu. Dan menurut beliau tentang pengetahuan masyarakat tentang zakat ternak ayam, belum banyak yang mengetahui hal tersebut. selain itu juga selama ini belum ada sosialisasi mengenai zakat ternak ayam dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.⁹⁹

4. Bapak Santoso

Bapak Santoso mulai usaha ternak ayam baru sekitar 2,5 tahun yang lalu, atau pada tahun 2013. Saat ini Pak Santoso memelihara ayam sebanyak 2500 ekor ayam, Pak Santoso memilih usaha ternak ayam ini karena mengikuti saran dari temannya yang juga beternak ayam dan jenis ayam ternak yang dipelihara adalah ayam potong. Ketika memulai usaha ini Pak Santoso memerlukan Modal sekitar Rp.70.000.000 digunakan untuk pembuatan kandang dan perlengkapan peralatan dalam pemeliharaan ayam. Ditanya mengenai keuntungan yang diperoleh Pak Santoso mengaku setiap panen nya mendapatkan keuntungan rata-rata Rp 6000.000 juta rupiah dari bagi hasil dengan perusahaan pembibitan ayam, karena untuk usaha ini Pak Santoso bekerja sama dengan perusahaan pembibitan ayam untuk mensuplai

⁹⁹ *Ibid*

baik bibit ayam, pakan, obat, vaksin tetapi dalam setiap awal pemeliharaan Pak Santoso biasanya mengeluarkan modal sekitar Rp.500.000 digunakan untuk pembelian sekam, gas untuk pemanas ayam, dan perlengkapan lainnya.¹⁰⁰ Dalam satu tahun Pak Santoso bisa melakukan 6 kali pemeliharaan ayam. Ditanya mengenai pengeluaran kebutuhan dalam sebulan Pak Santoso mengaku dalam satu bulan pengeluaran satu bulan berkisar Rp.2.500.000. Kemudian masalah apakah sudah ada zakat ternak ayam yang dikeluarkan beliau mengaku belum mengeluarkan zakat penghasilan ternak ayam karena belum tahu adanya zakat ternak ayam, tetapi Pak Santoso setiap 3 kali panen sekali memberikan kas kepada warga Rp 300.000 nantinya diserahkan kepada warga digunakan untuk apa. Mengenai zakat yang diketahui, beliau hanya mengetahui zakat fitrah dan zakat pertanian. Karena selama ini dari pemerintah ataupun lembaga yang menangani zakat belum ada sosialisasi.¹⁰¹

5. Bapak Supri

Pak Supri memulai usaha ternak ayam sejak 2012 dan sekarang beliau memelihara 5000 ekor ayam potong. Menurut beliau usaha ternak ayam ini lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ditanya mengenai modal yang dibutuhkan dalam usaha ini beliau membangun kandang ini bertahap, dulu waktu ayam masih 3000 ekor modal sekitar Rp.55.000.000 juta kemudian kapasitas kandang saya tambah 2000 ekor lagi saya modal 30 juta, itu sebagian bahan bangunan punya sendiri, jadi ya sekitar

¹⁰⁰ Santoso, Peternak Ayam, Mojokerto, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016, Jam 20.00 WIB

¹⁰¹ *Ibid*

Rp.85.000.000 juta. Untuk keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak ayam ini rata-rata dalam satu kali panen Pak Supri mendapatkan bagi hasil dari perusahaan pembibitan ayam sekitar Rp. 13.000.000 dan untuk pengeluaran dalam satu bulan beliau mengaku sekitar Rp.3700.000 yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan operasional setiap akan melakukan pemeliharaan. Dalam satu tahun Pak Supri bisa memelihara 6 sampai 7 kali pemeliharaan.¹⁰² Dan Sampai saat ini beliau belum pernah mengeluarkan zakat ternak ayam dari hasil usaha ternak ayam nya, karena keterbatasan beliau mengetahui tentang zakat ternak ayam. Tetapi dalam setiap panen Pak Supri memberikan kas kepada warga sekitar Rp. 400.000 untuk perbaikan jalan. Mengenai pengetahuan peternak ayam Desa Mojokerto tentang zakat penghasilan ternak ayam beliau tidak bisa menjelaskan. Selain itu juga selama ini belum ada sosialisai tentang zakat ternak ayam oleh instansi terkait.¹⁰³

6. Bapak Suyadi

Bapak Suyadi mempunyai usaha ternak ayam sejak tahun 2012, beliau memelihara ayam sekitar 5000 ekor. Menurut beliau usaha ternak ayam merupakan usaha yang cukup menguntungkan. Modal awal untuk usaha ternak ayam ini Pak Suyadi membutuhkan dana sekitar Rp. 80.000.000 untuk pembuatan kandang beserta peralatannya. Dalam usaha ini Pak Suyadi

¹⁰² Supri, Peternak Ayam, Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 17 Juni 2016, Jam 15.00 WIB

¹⁰³ *Ibid*

bekerja sama dengan perusahaan pembibitan ayam, atau Pak Suyadi biasa sebut (PT). Jadi untuk bibit ayam, pakan, obat sudah di suplay oleh perusahaan pembibitan ayam tersebut. Dalam setahun Pak Suyadi bisa memelihara ayam sampai 6 kali pemeliharaan, dan mendapat keuntungan dari bagi hasil tersebut sekitar Rp.13.500.000 per periode pemeliharaan , untuk pengeluaran kebutuhan Pak Suyadi bisa menghabiskan Rp.3.000.000 per bulan. Di tanya mengenai zakat ternak ayam yang dikeluarkan Pak Suyadi mengaku belum mengeluarkan zakatnya, karena keterbatasan pemahaman beliau mengenai zakat penghasilan ternak ayam tersebut. Tetapi setiap panen Pak Suyadi rutin memberikan uang Rp.300.000 untuk kas warga, karena selama ini yang diketahui tentang zakat, hanya zakat fitrah selama bulan Ramadhan. dan selama ini belum ada sosialisasi mengenai zakat ternak ayam baik dari pemerintah maupun lembaga yang berwenang menangani zakat.¹⁰⁴

7. Bapak Samin

Bapak Samin memulai usaha ternak ayam baru dua tahun yaitu tepatnya pada tahun 2014, beliau memilih usaha ini karena hasilnya lebih cepat dari pada usaha yang sebelumnya Pak Samin geluti. Saat ini Pak Samin memelihara ternak ayam broiler atau orang biasa sebut ayam potong, dan sekarang jumlah ayam yang dipelihara pak Samin sejumlah 3000 ekor ayam. Modal awal yang dikeluarkan untuk usaha ini sekitar Rp. 65.000.000 yang digunakan untuk pembuatan kandang dan perlengkapan kandang. Dalam satu satu tahun Pak Samin bisa

¹⁰⁴ Suyadi, Peternak Ayam, Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2016 Pukul 15.00 WIB

melakukan 6 kali pemeliharaan. Dan dalam setiap panen Pak Samin bisa mendapatkan keuntungan sekitar Rp.9000.000 dari bagi hasil dengan (PT) perusahaan pembibitan ayam. Ditanya mengenai pengeluaran perbulan Pak Samin mengaku dalam satu bulan mengeluarkan sekitar Rp.4000.000.

Pak Samin untuk masalah zakat penghasilan ternak ayam tersebut mengaku belum ada, tetapi kalau warga lagi ada kerja bakti perbaikan jalan, perbaikan masjid Pak Samin membantu seikhlasnya, entah itu uang ataupun bahan material. Selama ini kalau mengenai zakat Pak Samin mengaku baru melaksanakan zakat fitrah yang dilakukan pada bulan Ramadhan. untuk pendapat mengenai pengetahuan masyarakat Desa Mojokerto tentang zakat ternak ayam Pak Samin mengaku tidak tahu, karena selama ini belum penyuluhan tentang zakat, terkhusus zakat ternak ayam.¹⁰⁵

8. Bapak Tugimin

Bapak Tugimin mulai usaha memelihara ayam baru dua tahun yang lalu. Beliau memilih usaha ini karena tidak mempunyai lahan yang cukup untuk bertani, jadi beliau mencoba usaha lain yaitu usaha ternak ayam potong. Saat ini ayam yang dipelihara oleh Pak Tugimin sekitar 8000 ekor. Dalam usaha ini Pak Tugimin menjalin kerjasama dengan PT atau perusahaan pembibitan ayam. Awal mula modal yang

¹⁰⁵ Samin, Peternak Ayam, Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2016, Jam 20.00 WIB

diperlukan Pak tugimin sekitar 90 juta yaitu untuk pembuatan kadang beserta peralatannya.¹⁰⁶ Untuk usaha ternak ayam ini dalam setahun beliau bisa melakukan pemeliharaan sampai 6 kali pemeliharaan, dan dalam satu periode pemeliharaan Pak Tugimin bisa meraup keuntungan sekitar Rp. 15.000.000. kemudian ditanya pengeluaran kebutuhan dalam satu bulan beliau mengaku dalam satu bulan kebutuhan yang dikeluarkan sekitar Rp.3.500.000. ditanya mengenai adakah zakat penghasilan yang dikeluarkan dari usaha ternak ayam, Pak Tugimin mengaku belum mengeluarkan, karena keuntungannya belum seberapa, beliau hanya memberikan ayam sekitar 10 ekor yang nantinya diberikan kepada warga secara berurutan dalam setiap kali panen. Selama ini beliau mengaku belum tahu mengenai zakat ternak ayam, kalau mengenai zakat hanya zakat fitrah yang baru di pahami oleh Pak Tugimin, selain itu selama ini belum ada penyuluhan atau sosialisasi mengenai zakat, terutama zakat ternak ayam.¹⁰⁷

9. Bapak Wanto

Pak wanto memulai usaha ternak ayam ini sejak tahun 2011, saat ini ternak ayam yang dipelihara oleh Pak Wanto sekitar 10.000 ekor ayam, menurut beliau usaha ternak ayam merupakan salah satu usaha yang menjanjikan dan hasilnya lebih cepat daripada bertani. Dalam satu tahun Pak Wanto bisa melakukan 6 kali pemeliharaan

¹⁰⁶ Tugimin, Peternak Ayam, Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2016, Jam 10.00 WIB

¹⁰⁷ *Ibid*

ayam, dan dalam satu kali periode pemeliharaan Pak Wanto mengaku bisa mendapat keuntungan sekitar Rp. 18.000.000 sampai Rp. 20.000.000 per periode panen. Untuk usaha ternak ayam ini Pak Wanto bekerja sama dengan perusahaan pembibitan ayam atau biasa masyarakat sebut (PT). Mengenai pengeluaran kebutuhan sehari-hari, setiap bulannya Pak Wanto bisa mengeluarkan sekitar Rp.5000.000 per bulan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰⁸

Ditanya tentang adakah zakat penghasilan yang dikeluarkan dari usaha ternak ayam ini. Beliau mengaku belum mengeluarkan, karena keterbatasan beliau mengenai zakat ternak ternak. Sebenarnya beliau mempunyai keinginan tapi karena belum mengetahui secara jelas, jadi beliau ragu untuk mengeluarkannya. Hanya beliau setiap panen memberi uang kas Rp.500.000 kepada warga. Ditanya mengenai pengetahuan masyarakat tentang zakat ternak ayam di Desa Mojokerto, beliau menjawab tidak tahu. Karena selama ini juga belum ada penyuluhan atau sosialisasi mengenai zakat mal terkhusus zakat ternak ayam.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wanto, Peternak Ayam, Desa Mojokerto, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2016, Jam 20.00 WIB

BAB IV

ANALISIS TERHADAP KENDALA PELAKSANAAN ZAKAT PENGHASILAN TERNAK AYAM DI DESA MOJOKERTO, KECAMATAN KEDAWUNG, KABUPATEN SRAGEN

A. Pemahaman Masyarakat Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen Tentang Zakat Penghasilan Ternak Ayam.

Desa Mojokerto merupakan sebuah desa yang terletak diwilayah Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Desa ini terdiri dari 1950 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki 3313 jiwa, jumlah penduduk perempuan 3423, jadi total penduduk Desa mojokerto sekitar 6736 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut mayoritas masyarakat Desa Mojokerto adalah beragama Islam dan meskipun mayoritas mata pencaharian adalah petani tetapi ada usaha yang saat ini mulai digemari yaitu usaha ternak ayam.

Di Desa Mojokerto masalah pendidikan masih memiliki kendala, diantaranya sarana prasarana pendidikan yang belum memadai dan beberapa faktor ekonomi sehingga sedikit sekali masyarakat Desa Mojokerto yang mau dan bisa melanjutkan pendidikan formal bahkan kejenjang yang lebih tinggi.

Mengenai lembaga pendidikan Desa Mojokerto terdapat beberapa pendidikan formal yaitu 3 Play Group, 5 Taman Kanak-Kanak, dan 5 Sekolah Dasar. Untuk pendidikan tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat belum memiliki. Jadi apabila masyarakat ingin melanjutkan sekolah kejenjang SMP atau SMK

harus keluar dari Desa Mojokerto. Kemudian untuk jumlah tenaga pengajar di Desa Mojokerto sekitar 59 dengan rincian 9 orang tenaga pengajar Play Group, 10 orang untuk tenaga pengajar Taman Kanak-Kanak, serta 40 orang untuk tenaga pengajar Sekolah dasar. Untuk jumlah pelajar Desa Mojokerto terdapat 551 murid, dengan rincian 35 pelajar Play Group, 66 pelajar Taman Kanak-Kanak serta 450 pelajar untuk Sekolah Dasar. Dan itu tersebar diseluruh wilayah Desa Mojokerto.

Untuk tempat pendidikan non formal di Desa Mojokerto hanya terdapat beberapa tempat yaitu sekitar 6 tempat. Tempat ini merupakan tempat untuk anak-anak Desa Mojokerto untuk belajar Iqra maupun belajar Al-quran yang pesertanya sekitar umur 5 sampai 14 tahun atau setingkat TK, SD ataupun SMP. Dan kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid ataupun mushala.

Di Desa Mojokerto mengenai pendidikan non formal belum begitu diminati, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, hanya beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di tempat pendidikan yang materi pelajarannya tentang keagamaan. Karena menurut masyarakat sekolah ditempat formal yang khusus tentang keagamaan memerlukan biaya yang mahal sedang ekonomi masyarakat masih kurang. Dengan hal tersebut banyak anak-anak maupun remaja yang pengetahuan agamanya masih terbatas. Selain itu tidak ada bekal dari orang tua tentang agama, dan dorongan dari lingkungan sekitar untuk belajar tentang agama masih kurang. Selain itu ada beberapa masyarakat Desa Mojokerto yang tidak mengutamakan pendidikan. Kurangnya faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan ilmu agama orang tua

maupun anaknya sendiri, banyak anak setelah lulus SD ataupun SMP yang tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka untuk anak laki-laki setelah menyelesaikan pendidikan langsung bekerja seadanya atau pun merantau ke luar daerah dan untuk anak perempuan kalau tidak bekerja mereka lebih memilih untuk menikah dini. Sehingga sangat jarang para remaja yang memikirkan pendidikan apalagi masalah ilmu agama, tidak terlalu diperhatikan.

Mengenai masalah kegiatan keagamaan, di Desa Mojokerto masih jarang dilakukan. Hanya kegiatan yasinan atau tahlilan yang sering diadakan tetapi itu yang menghadiri kebanyakan para ibu-ibu itu pun masih sangat sedikit jumlahnya, sangat jarang bapak-bapak yang mengikuti kegiatan tersebut. selain itu kegiatan untuk memperingati hari besar Islam juga masih jarang dilakukan di Desa Mojokerto. Sehingga setiap ada hari-hari besar Islam di Desa Gebang sangat sepi, karena sangat jarang sekali kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari besar tersebut.

Menurut penulis hal itu terjadi karena masyarakat Desa Mojokerto kurang mengetahui tentang ilmu agama, sehingga masyarakat merasa tidak membutuhkan ilmu tentang agama, serta masyarakat berprinsip bahwa yang penting mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup meskipun ilmu agama mereka kurang. Jika saja masyarakat sadar akan pentingnya kebutuhan ilmu agama dalam kehidupan, pasti mereka akan berusaha belajar dengan cara apapun agar bisa mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama. Bahkan saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum mengerjakan ibadah baik shalat, puasa, dan zakat.

Dari uraian diatas keadaan masyarakat Desa Mojokerto tentang pendidikan yang masih kurang, serta pengetahuan tentang ilmu agama yang kurang menyebabkan belum terlaksananya zakat. Menurut mereka yang terpenting bisa memenuhi kebutuhan hidup sehingga tidak terlalu mementingkan tingkat pendidikan serta ilmu tentang agama yang cukup. Karena itu mereka rata-rata memilih bertani ataupun beternak ayam, karena menurut mereka untuk menjadi seorang peternak ayam tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap para peternak ayam di Desa Mojokerto, ditemukan fakta bahwa kebanyakan para peternak ayam di desa tersebut belum melaksanakan ataupun mengeluarkan zakat penghasilan dari hasil usaha ternak ayam. Itu dikarenakan salah satunya adalah ketidaktahuan mereka tentang masalah zakat, khususnya zakat penghasilan ternak ayam.

Kemudian setelah penulis melakukan wawancara dengan peternak ayam, yang berkaitan tentang pemahaman masyarakat Desa Mojokerto tentang zakat, jawaban dari masyarakat sangat beragam, ada yang masih bingung antara zakat dan sedekah, ada yang menjawab tidak tahu, adapula peternak yang tidak menjawab. Karena rata-rata dari mereka belum mengetahui masalah zakat, apalagi tentang zakat mal khususnya zakat penghasilan ternak ayam. Selain itu selama ini belum ada penyuluhan dari pemerintah maupun pihak yang berwenang yang menangani zakat untuk melakukan sosialisasi atau memberikan pengetahuan tentang zakat mal, khususnya zakat penghasilan ternak ayam.

Dengan kondisi seperti ini para peternak ayam ketika sudah panen dan mendapat keuntungan sampai saat ini belum mengeluarkan zakat dari usahanya, tetapi mereka baru mengeluarkan sedekah. Sedekah yang mereka keluarkan antaralain, membagikan ayam kepada warga sekitar, memberikan uang kas kepada warga yang nantinya digunakan untuk perbaikan jalan, pembangunan atau perbaikan masjid, ataupun hanya sekedar menyumbang bahan bangunan yang nantinya digunakan untuk perbaikan fasilitas desa. Mengenai jumlah yang harus mereka keluarkan, tergantung kemampuan dan keikhlasan dari peternak yang ingin menyumbangkan. Bagi peternak sendiri yang penting mereka sudah mengeluarkan sebagian harta mereka dari usahanya tersebut, agar harapan mereka usaha yang mereka geluti mendapat berkah. Selain itu mereka juga beranggapan agar warga lain menikmati hasil usaha yang mereka lakukan.

Sedekah yang mereka keluarkan sampai saat ini sebenarnya ada yang sudah mencapai nishab ada yang belum, yang susah mencapai nishab seperti Pak Joko yang memberian uang kas kepada warga yang jumlahnya Rp. 500.000 per panen kalau di kalikan jumlah pemeliharaan satu tahun sebanyak 6 kali, $500.000 \times 6 = 3000.000$. Dengan jumlah uang sebanyak itu sebenarnya sudah bisa digunakan untuk membayar zakat, tetapi karena niatnya tidak untuk berzakat dan memberikan uang nya tidak kepada orang yang berhak menerima zakat, maka menurut penulis itu belum disebut zakat. Sekali lagi itu karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama. Meskipun demikian tetap mereka belum bisa menggugurkan kewajiban mereka membayar zakat. Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya mengeluarkan zakat itu wajib hukumnya bagi yang sudah memenuhi

syarat yang telah ditentukan, sedangkan sedekah adalah ibadah yang dilakukan dengan sukarela tanpa adanya nishab dan haul.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis belum adanya peternak yang mengeluarkan zakat dari hasil ternak ayam mereka, dan juga rata-rata dari peternak ayam Desaa Mojokerto belum begitu faham tentang zakat mal, khususnya zakat penghasilan ternak ayam. Sehingga untuk masalah zakat penghasilan dari ternak ayam, belum ada yang mengetahuinya, baik cara melaksanakan, ukuran pengeluaran zakatnya, dan kepada siapa seharusnya zakat itu diberikan.

B. Faktor Yang Menjadi Kendalan Pelaksanaan Zakat Penghasilan Pada Peternakan Ayam Di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

Desa Mojokerto merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Desa ini mempunyai jumlah penduduk sekitar 6736 jiwa. Masyarakat Desa Mojokerto rata-rata bermata pencaharian sebagai petani tetapi selain petani ada juga yang beternak, tukang batu, buruh tani, PNS, bahkan menjadi Polisi. Desa Mojokerto merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan kondisi tanah merah atau tanah persawahan, memiliki curah hujan 3070 mm per tahun, dengan ketinggian tempat 110 m diatas permukaan laut, serta memiliki suhu sekitar 25,30 C. Keadaan ini selain cocok digunakan untuk bertani cocok juga digunakan untuk beternak ayam. Sehingga masyarakat Desa Mojokerto selain bekerja sebagai petani, mereka sekarang mulai beralih mata pencaharian atau membuat usaha sampingan yaitu sebagai ternak ayam.

Usaha ternak ayam ini mulai digemari oleh masyarakat Desa Mojokerto, karena keuntungannya tidak kalah dengan bertani, selain itu panen nya juga cepat yaitu hanya membutuhkan waktu sekitar satu setengah bulan sehingga cepat mendapatkan hasilnya dan banyak juga masyarakat yang sukses dengan usaha ini.

Dari hasil wawancara, para peternak memiliki beberapa alasan mengapa mereka memilih usaha ternak ayam, selain karena keuntungan juga bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hasil yang didapat juga relatif cepat, pemeliharannya yang mudah, meskipun awal membuat usaha ini cukup besar karena untuk membuat kandang tetapi setelah itu modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, dan mempunyai keuntungan yang lebih bila dikelola dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, ternyata peternak Desa Mojokerto belum mengeluarkan zakat penghasilan dari ternak ayam mereka. Para peternak ayam Desa Mojokerto sampai saat ini baru melaksanakan zakat fitrah, selain itu dalam mengeluarkan hartanya sampai saat ini hanya sebatas memberikan sebagian hartanya kepada warga yang nantinya digunakan untuk memperbaiki jalan, memperbaiki masjid dan keperluan lain yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. sementara untuk zakat mal nya belum melaksanakan.

Dari wawancara peternak ayam di Desa Mojokerto sebagian besar belum mengetahui tentang zakat mal, khususnya zakat penghasilan ternak ayam. Hal ini dikarenakan pengetahuan agama yang masih minim, sehingga untuk masalah zakat mereka belum mengetahui. Selain itu karena pengetahuan agama yang masih kurang, para peternak ayam juga jarang mengikuti kegiatan keagamaan

misalnya pengajian, tadarusan dan lain sebagainya. Disamping kurangnya mengikuti kegiatan keagamaan selama ini belum ada kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan tentang zakat, terkhusus zakat penghasilan ternak ayam, sehingga banyak masyarakat Desa Mojokerto belum mengetahui mengenai zakat, khususnya zakat penghasilan ternak ayam.

Hal ini merupakan tugas dari pemerintah yang bersangkutan, untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui kewajiban-kewajiban apa yang harus dilaksanakan, supaya masyarakat tidak mengabaikan kewajiban yang seharusnya dikerjakan.

Dari hasil wawancara dengan peternak ayam mengapa mereka belum melaksanakan zakat penghasilan ternak ayam karena para peternak ayam belum mengetahui secara jelas mengenai zakat penghasilan ternak ayam, tentang bagaimana menghitungnya, kapan pelaksanaannya, dan harus kepada siapa kita memberikan zakat. Ada sebagian yang tahu tentang zakat ternak, tetapi tidak tahu kalau zakat ternak ayam juga dikeluarkan. Maka dari itu mereka mempunyai prinsip daripada sama sekali tidak mengeluarkan harta dari hasil usaha ternak mereka, lebih baik mengeluarkan harta sebisa dan setahu mereka, agar usaha yang dilakukan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Jadi selama ini mereka dalam mengeluarkan sebagian harta dari hasil usaha ternak ayam, mereka hanya mengeluarkan uang untuk membantu perbaikan jalan, pembangunan masjid di daerah mereka. Selain uang ada sebagian peternak yang ingin mengeluarkan hasil usaha mereka dengan membagikan ayam hasil beternak mereka yang nantinya dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Dengan keadaan seperti inilah penyuluhan tentang zakat sangat diperlukan, masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan tentang masalah ini. Karena dengan adanya penyuluhan masyarakat bisa mendapatkan ilmu tentang zakat dan masyarakatpun menjadi lebih tahu bahwa ada hak orang lain yang terdapat pada harta yang dimiliki.

Dari penejelasan diatas bahwa sebenarnya peternak ayam ingin mengeluarkan zakatnya tetapi belum mengetahui batasan atau ukuran dikeluarkan zakatnya, maka penulis mencoba melakukan analisis terhadap penghasilan yang mereka dapat dari hasil ternak ayam apakah sudah mencapai nishab atau belum mencapai nishab.

Untuk menentukan nishab dari hasil ternak ayam di Desa Mojokerto, penulis menggunakan dasar dari Yusuf Qardhawi dalam bukunya Fikih Zakat. Dalam buku tersebut di jelaskan bahwa zakat dari hasil ternak ayam adalah diukur sama dengan zakat perdagangan yaitu setara dengan 85 gram emas dan kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5 %.

Untuk menentukan nishab dari zakat penghasilan ternak adalah disamakan denga harga emas saat ini, harga emas untuk saat ini per gram nya sekitar Rp.530.000,-. jadi nishab zakat ternak ayam adalah 85 gram emas X Rp.530.000,- adalah Rp. 45.050.000,-. Berikut merupakan penghitungan kadar zakat yang diterapkan :

1. Bapak Nariyo

Penghitungan zakat yang diterapkan:

Pendapatan per panen : $10.000.000 \times 6 = 60.000.000$

Pengeluaran per bulan : $4.000.000 \times 12 = \underline{48.000.000 -}$

Laba bersih 12.000.000,-

Dari penghitungan tersebut diatas belum mencapai nishab yaitu sekitar Rp.45.050.000,- sehingga Pak Nariyo belum berkewajiban membayar zakat

2. Bapak Joko Suranto

Penghitungan zakat yang diterapkan:

Pendapatan per panen : $\text{Rp. } 11.000.000 \times 6 = 66.000.000$

Pengeluaran per bulan : $4.000.000 \times 12 = \underline{48.000.000 -}$

Laba bersih 18.000.000,-

Dari penghitungan diatas Pak Joko belum mencapai nisab karena laba yang diperoleh dalam satu tahun belum mencapai Rp.45.050.000,-

3. Bapak Saridin

Penghitungan zakat yang diterapkan :

Pendapatan per panen : $15.000.000 \times 6 : 90.000.000$

Pengeluaran perbulan : $3.500.000 \times 12 : \underline{42.000.000 -}$

Laba bersih Rp. 48.000.000,-

Dari hasil perhitungan Pak saridin sebenarnya sudah mencapai Nishab, karena keuntungan yang diperoleh lebih dari Rp.45.050.000. Jadi zakat yang harus dikeluarkan Pak Saridin , $48.000.000 \times 2,5 \% = \text{Rp. } 1.200.000,-$

4. Bapak Santoso

Penghitungan zakat yang diterapkan :

Pendapatan per panen : Rp. 6000.000 x 6 : Rp 36.000.000

Pengeluaran perbulan : Rp. 2.500.000 x 12 : Rp. 30.000.000 –

Laba Bersih dalam satu tahun Rp. 6000.000,-

Dari penghitungan diatas Pak Santoso belum mencapai Nishab karena keuntungan yang diperoleh setiap tahun belum mencapai kadar yang ditentukan.

5. Bapak Supri

Penghitungan zakat yang diterapkan :

Pendapatan per panen : Rp. 13.000.000 x 7 : Rp. 91.000.000

Pengeluaran perbulan : Rp. 3.700.000 x 12 : Rp. 44.400.000 –

Laba Bersih Per tahun Rp.46.600.000,-

Kadar zakat yang harusnya dikeluarkan : $46.600.000 \times 2,5\% =$ Rp. 1.165.000,-

Dari penghitungan diatas tersebut sudah mencapai nishab, karna keuntungan per tahun sudah lebih dari Rp.45.050.000 dan kadar yang harus dibayar 2,5% dari 46.600.000 sebesar Rp.1.165.000,-

6. Bapak Suyadi

Penghitungan zakat yang diterapkan

Pendapatan Per Panen : Rp. 13.500.000 x 6 : Rp 81.000.000

Pengeluaran Per bulan : Rp. 3.000.000 x 12 : Rp.36.000.000 –

Laba Bersih Per tahun Rp. 45.000.000,-

Kadar zakat yang harus di keluarkan : 45.000.000 x 2,5 % :
Rp.1.125.000,-

Dari penghitungan tersebut sudah mencapai nishab karena sudah melebihi kadar Rp. Rp.45.050.000. jadi zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari 45.000.000 adalah Rp. 1.125.000,-

7. Bapak Samin

Penghitungan zakat yang diterapkan

Pendapatan per panen : Rp. 9000.000 x 6 : Rp 54.000.000

Pengeluaran Per bulan : Rp. 4000.000 x 12: Rp. 48.000.000 –

Laba bersih pertahun Rp. 6000.000,-

Dari penghitungan tersebut diatas belum mencapai nishab yaitu Rp.45.050.000, sehingga Pak Samin belum wajib mengeluarkan zakat.

8. Bapak Tuginin

Penghitungan zakat yang diterapkan

Pendapatan per panen : Rp. 15.000.000 x 6 : Rp. 90.000.000

Pengeluaran perbulan : Rp. 3.500.000 x 12 : Rp. 42.000.000 –

Laba bersih per tahun : Rp. 48.000.000,-

.

Dari penghitungan tersebut sudah mencapai nishab karena sudah melebihi kadar Rp.45.050.000. jadi zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari 48.000.000 adalah Rp. 1.200.000,-

9. Bapak Wanto

Penghitungan zakat yang diterapkan

Pendapatan per panen : Rp. 18.000.000 x 6 : Rp. 108.000.000

Pengeluaran perbulan : Rp. 5.000.000 x 12 : Rp. 60.000.000 –

Laba bersih per tahun : Rp. 48.000.000,-

Kadar zakat yang harus di keluarkan : 48.000.000 x 2,5 % : Rp.1.200.000

Dari penghitungan tersebut sudah mencapai nishab karena sudah melebihi kadar Rp. Rp.45.050.000. jadi zakat yang harus dikeluarkan 2,5 % dari 45.000.000 adalah Rp. 1.200.000,-

Dari penjelasan diatas dan hasil wawancara beberapa peternak ayam Desa Mojokerto yang telah dilakukan oleh penulis, ada peternak yang hasilnya sudah mencapai nishab dan ada juga yang belum mencapai nishab.

Peternak ayam yang sudah mencapai nishab antara lain yaitu, Bapak Saridin, Bapak Supri, Bapak Suyadi, Bapak Tugimin dan Bapak Wanto. Jadi dari uraian diatas ada 55,5 % yang sudah mencapai nishab zakat ternak ayam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman masyarakat Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen tentang zakat ternak ayam.

Para peternak ayam di Desa Mojokerto sampai saat ini belum mengeluarkan zakat penghasilan dari usaha ternak ayam mereka, karena mereka belum faham mengenai zakat terutama zakat penghasilan ternak ayam. Para peternak masih belum bisa membedakan antara zakat dan sedekah, jadi selama ini setiap kali panen peternak ayam baru mengeluarkan sedekah, antara lain yaitu memberikan kas kepada warga yang nantinya digunakan untuk perbaikan atau pembuatan fasilitas desa seperti jalan , masjid dan lain sebagainya, ada yang memberi bahan material ketika warga membutuhkan, ada pula yang memberikan ayam kepada warga. Dengan pemberian itu para peternak ayam beranggapan bahwa mereka sudah melakukan zakat. Ada peternak yang ingin melakukan zakat tetapi karena belum mengetahui secara pasti tentang penghitungan, kepada siapa harus dikeluarkan, dan waktu yang tepat saat mengeluarkan maka mereka enggan mengeluarkannya. Maka dari itu

sampai saat ini mereka belum melaksanakan zakat penghasilan ternak ayam.

2. Faktor yang menjadi penyebab belum terlaksananya zakat Penghasilan ternak ayam di Desa Mojokerto, Kedawung, Sragen.
 - a. Dari beberapa peternak ayam yang telah diwawancarai kebanyakan mereka belum mengetahui zakat penghasilan ternak ayam, selama ini mereka baru melaksanakan zakat fitrah yang dilakukan sekali pada bulan ramadhan.
 - b. Ada peternak yang ingin mengeluarkan zakatnya, tetapi karena tidak tahu secara jelas dan pasti mengenai perhitungannya, kepada siapa harus dikeluarkan, dan kapan waktu yang pasti untuk mengeluarkan zakat tersebut, maka mereka belum mengeluarkan zakatnya.
 - c. Dalam mengeluarkan harta dari hasil usaha ternak ayam, para peternak ayam baru sebatas mengeluarkan sedekah, misalnya memberikan kas kepada warga, yang nantinya digunakan untuk membuat atau memperbaiki fasilitas desa, ada yang memberikan bantuan berupa bahan material, ada juga para peternak apabila panen warga di beri ayam satu per satu setiap rumah. Itu dikarenakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap zakat ternak ayam, jadi mereka mempunyai prinsip bahwa yang penting mereka mengeluarkan harta dari usaha mereka, daripada tidak sama sekali, lebih baik mengeluarkan harta sebisa dan setahu

mereka, agar usaha yang dilakukan mendapatkan berkah dari Allah swt dan masyarakat pun juga bisa menikmati hasil usaha ternak mereka.

B. Saran

1. Desa Mojokerto yang mayoritas beragama Islam seharusnya banyak mengadakan kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan untuk menambah ilmu tentang agama kepada masyarakat.
2. Seharusnya lembaga yang berwenang menanangani zakat seharusnya mengadakan suatu kegiatan di Desa Mojokerto semacam penyuluhan atau sosialisasi mengenai zakat terhadap hasil usaha ternak ayam mereka. Agar masyarakat lebih tahu mengenai masalah zakat dan juga masyarakat mengetahui tentang kewajiban-kewajiban terhadap rejeki atau harta yang mereka miliki. Pengetahuan tentang zakat sangatlah penting bagi masyarakat, karena zakat mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah dapat memelihara harta yang mereka miliki.
3. Untuk masyarakat yang sudah mulai mempunyai kesadaran untuk berzakat, seharusnya mereka berusaha untuk mencari pengetahuan sendiri tentang zakat. Agar dapat menjadi contoh kepada masyarakat yang lain.
4. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah kelurahan agar masyarakat bersemangat untuk mempelajari ilmu agama khususnya mengenai zakat baik secara literatur Islam maupun perundangundangan yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan wakaf* ,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007)
- Ali, Nuruddin Mhd., *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2006)
- Al-Zuhayly, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* , terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam*, (Jakarta : Pustaka Pelajar,2007)
- Bagir, Muhammad, *Fiqh Prsktis 1*, (Bandung: Karisma, 2008)
- Buku Saku Menghitung Zakat 2013 kementrian Agama Republik Indonesia direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat 2013
- Fakhrudin, 2008, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*,(Malang : UIN Malang Press)
- Hafiddudin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* , (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah* ,(Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007)
- Hasan, M.Ali, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Huda, M. Mansyur, *Syubhat Seputar Zakat*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2012)
- Juanda, Gustian, *Pelaporan Pengurangan Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kabupaten Sragen, Jawa Tengah dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sragen

Kecamatan Kedawung, Sragen dikutip dari
https://id.wikipedia.org/wiki/Kedawung,_Sragen

Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Kompilasi hukum ekonomi syariah*,
 Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Tahun 2010

Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)

Monografi pemerintahan Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten
 Sragen

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, (Jakarta : PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2007)

Rianto, Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum-*; edisi: 1. (Jakarta: Granit
 2004)

Sabiq, Sayyid, *fiqh sunnah, terjemahan ahmad Dzulfikar* (Depok : Keira
 Publishing, 2015)

Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012)

Sakdiyah, Halimatus *Zakat ternak ayam perspektif fikih* (Studi kasus Desa
 Muneng. Kec sumberasih, kab Probolinggo). Skripsi S1 Jurusan Syariah
 IAIN Surakarta, Surakarta, 2013. Tidak diterbitkan

Salim, Abu Malik Kamal bin As-Sayyid, *Ensiklopedia Shaum dan Zakat*, (Solo :
 Cordova Mediatama, 2010)

Salim, Abu malik kamal bin As-Sayyid, *Shahih Fikih Sunnah jilid 2* (Jakarta:
 Pustaka Azzam, 2013)

Salim, Dwi Agus, *Zakat Investasi*, Prodi Muamalah, Jurusan Syariah, IAIN
 Surakarta, Surakarta 2009. Skripsi Tidak Diterbitkan.

Salman Harun, *Mutiara Al-Quran* (Jakarta : PT Logos wacana Ilmu, 2008)

Sari, Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grasindo,
 2006)

- Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Metode Penelitian Sosial*,(Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014)
- Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang:UIN-MALANG Press, 2007)
- Suma, M. Amin, *5 pilar islam membentuk pribadi tangguh* (Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Syarifuddin, Amin, *Garis-garis besar Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2010)
- UU No 23 tahun 2011
- Uwaidah, Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*, (Jakarta : Pustaka Kautsar, 2015)
- Zakiyyah Maghfur yang berjudul *Pelaksanaan Zakat Peternakan Ayam di Desa Pentur Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali* . Skripsi S1 STAIN Salatiga, 2013. Tidak diterbitkan

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Gambar 1. Kandang ayam Bapak Joko



Gambar 2. Kandang ayam bapak Tugimin



Gambar 3. Kandang ayam Bapak Nariyo

A. Biodata Diri

1. Nama : Ahmad Pauji
2. Agama : Islam
3. Status perkawinan : Belum kawin
4. Tempat/Tanggal Lhr : Sragen, 22 februari 1993
5. Alamat Rumah : Kepoh lor, Rt29/10 Mojokerto, Kedawung, Sragen.
57292
6. Nomor Handphone : 087835760850
7. E-mail : paujiahmad7@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. 2005-2006 : SD N Mojokerto 2, Kedawung, Sragen
2. 2007-2008 : SMP N 2 Kedawung, Sragen
3. 2010-2011 : SMK N 1 Kedawung, Sragen
4. Masuk tahun 2012 : IAIN Surakarta (Lulus 2016)

C. Riwayat organisasi

1. OSIS SMK N 1 Kedawung, Sragen.
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Sukoharjo.
3. HMJ Fakultas Syariah, IAIN Surakarta.
4. GenBi (Generasi Bank Indonesia) Solo.
5. PAC IPNU Ranting kedawung, Sragen.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
KECAMATAN : KEDAWUNG
DESA/KELURAHAN : MOJOKERTO

No.Kode Desa / Kelurahan :
 33144 / 2006

KETERANGAN
SURAT _____
PENGANTAR _____
 Nomor : 470/1150/04/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

1. Nama : AHMAD PAUJI Lk.
2. Tempat& tanggal lahir : SRAGEN, 22 Februari 1993
3. Kewarganegaraan & Agama : WNI/ Islam
4. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
5. Tempat tinggal : Dk. KEPOH LOR RT/RW 29/0
Ds. MOJOKERTO Kec. KEDAWUNG
6. Kabupaten : Sragen Provinsi Jawa Tengah
7. Surat bukti diri : KTP No. 3314042202930003
KK No. 3314041012030054
8. Status perkawinan : BELUM KAWIN
9. Keperluan : Menerangkan bahwa orang tsb diatas sbg Mahasiswa IAIN Surakarta. Sudah selesai melakukan penelitian Sekripsi di Desa Mojokerto.
10. Berlaku mulai : 15 September 2016 s/d selesai
10. Keterangan lain-lain*) :

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan

Nomor :

Tanggal :

Tanda tangan
 pemegang

Camat
 KEDAWUNG

AHMAD PAUJI

NIP.



Catatan : *) Apabila ruangan ini tidak mencukupi, harap ditulis sebaliknya, dan dibubuhi stempel Desa/Kelurahan

